

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN KOPI KELILING STUDI KASUS DI
KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI



**SAFIRA ALMEY TIARA
NIM: 105721125121**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN KOPI KELILING STUDI KASUS DI
KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

SAFIRA ALMEY TIARA

NIM: 105721125121

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan pula bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang beriman.”

(Q.S Al-Imran : 139)

Perjalanan terbaik bukanlah yang sempurna tetapi perjalanan yang dilakukan dengan usaha yang paling ikhlas

(Safira Almey Tiara)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alam

Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan kasih kepada orang tuaku, yang dengan doa tulusnya menjadi penopang langkahku, dengan kasih sayangnya menjadi cahaya dalam setiap perjalanan, dan dengan keteguhan hatinya mengajarkanku untuk tak pernah menyerah dalam menggapai impian, serta untuk orang-orang yang penulis sayangi dan untuk almamater kebangganku.

PESAN DAN KESAN

PESAN

Selama manusia berusaha dan di iringi dengan doa maka tak perlu ada keraguan dalam menjalani proses kehidupan. Menempuh pendidikan bukan soal siapa yang mampu tetapi bagi yang mau dan berusaha menggapai impian.

KESAN

Terimakasih untuk almamater tercinta sudah memberikan wadah belajar yang bernuansa islam yang mengubah saya menjadi lebih baik dari segala sisi kehidupan.



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

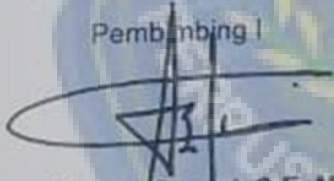
Judul Skripsi : Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
Kopi Keliling Studi Kasus Di Kecamatan Rappocini Kota
Makassar
Nama Mahasiswa : SAFIRA ALMEY TIARA
No. Stambuk / NIM : 105721125121
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti ini diperiksa dan diujikan di depan
panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 23 Agustus 2025 di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

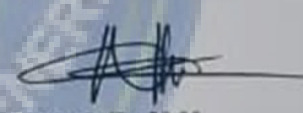
Makassar, 1 September 2025

Menyetujui

Pembimbing I

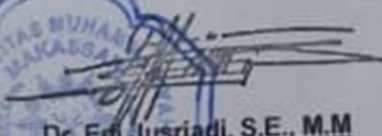

Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
NIDN : 0904088601

Pembimbing II


Nurlina, S.E., M.M
NIDN : 0930088503

Mengetahui,

Dekan


Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM: 1038 166

Ketua Program Studi


Nasrullah, S.E., M.M
NBM: 1151 132



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Safira Almey Tiara, Nim 105721125121 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0013/SK-Y/61201/091004/2025 M, Tanggal 29 Safar 1447 H/ 23 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Rabiul Awal 1447 H
1 September 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Asri Jaya, S.E., M.M
2. Firman Syah, S.E., M.M
3. Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
4. A. Tenri Syahriani, S.Pd., M.M

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM : 1038.166



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Almey Tiara
Stambuk : 105721125121
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kopi
Kellling Studi Kasus Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 September 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Safira Almey Tiara
NIM: 105721118921

Diketahui Oleh:

Dekan,



Ketua Program Studi,

Nasrullah, S.E., M.M
NBM:1151 132

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Almey Tiara
NIM : 105721118921
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kopi Keliling Studi Kasus Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 1 September 2025

buat Pernyataan




Safira Almey Tiara
NIM:105721115721

ABSTRAK

SAFIRA ALMEY TIARA 2025. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kopi Keliling Studi Kasus di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Agusdiwana Suarni dan Nurlina.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang kopi keliling studi kasus di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Penelitian ini tertuju pada tiga variabel utama, yaitu modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan. Fenomena meningkatnya jumlah pelaku usaha kopi keliling sebagai bagian dari sektor informal menjadi latar belakang penting dalam penelitian ini, mengingat perannya dalam mengurangi pengangguran dan menyediakan alternatif usaha mandiri di tengah persaingan bisnis minuman modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner kepada pedagang kopi keliling yang dipilih dengan teknik pengambilan rumus slovin. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda serta pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan SPSS IBM Statistic 26 menunjukkan modal Usaha menunjukkan nilai t hitung sebesar $5.147 > 2,052$ sebagai nilai t tabel dengan nilai signifikansi $0.002 < 0,005$, yang berarti bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Jam Kerja juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai t hitung sebesar $4.177 > 2,052$ sebagai nilai t tabel dan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0,005$. Tingkat Pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai t sebesar $5.302 > 2,052$ sebagai nilai t tabel dan nilai signifikansi $0.03 < 0,05$. Penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal, alokasi waktu kerja yang tepat, serta latar belakang pendidikan yang memadai dapat meningkatkan efisiensi usaha dan pendapatan pelaku usaha kopi keliling. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur kewirausahaan sektor informal dan dapat dijadikan acuan bagi akademisi, pelaku usaha, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pemberdayaan usaha mikro di perkotaan.

Kata kunci: Modal Usaha, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kopi Keliling

ABSTRACT

SAFIRA ALMEY TIARA 2025. *Analysis of Factors Affecting Mobile Coffee Sales: A Case Study in Rappocini District, Makassar City. Thesis, Department of Management, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University Makassar. Supervised by: Agusdiwana Suarni and Nurlina.*

This study aims to Analysis of Factors Affecting Mobile Coffee Sales: A Case Study in Rappocini District, Makassar City. This study focuses on three main variables, namely business capital, working hours, and education level. The phenomenon of the increasing number of mobile coffee entrepreneurs as part of the informal sector is an important background in this study, given its role in reducing unemployment and providing an alternative independent business in the midst of modern beverage business competition. This study uses a quantitative approach with a survey method through questionnaires to mobile coffee traders selected using the slovin formula retrieval technique. Data were analyzed using multiple linear regression as well as classical assumption testing to ensure the validity of the model. Based on the results of data research using SPSS IBM Statistic 26 shows that business capital shows a t value of $5.147 > 2,052$ as the t table value with a significance value of $0.002 < 0.005$, which means that business capital has a significant effect on income. Working hours also show a significant effect on income, with a tcount value of $4,177 > 2,052$ as the t table value and a significance value of $0.001 < 0.005$. Education level also has a significant effect on income with a t-value of $5.302 > 2.052$ as the t table value and a significance value of $0.03 < 0.05$. The study shows that the three independent variables, namely business capital, working hours, and education level, partially have a positive and significant effect on income. The findings indicate that capital management, proper allocation of working time, and adequate educational background can increase business efficiency and income of itinerant coffee business owners. This research contributes to the literature on informal sector entrepreneurship and can be used as a reference for academics, business actors, and policy makers in designing strategies for empowering micro-enterprises in urban areas.

Keywords: *Business Capital, Working Hours, Education Level, Income, Mobile Coffee*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kopi Keliling Studi Kasus di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terkasih penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi dukungan yang tiada habisnya, perhatian sepanjang waktu, kasih sayang serta doa yang tulus kepada penulis dalam setiap langkah kehidupan penulis. Bapak Alfian yang di setiap harinya bekerja banting tulang untuk anaknya tercinta yang setiap tetes keringatnya hanya untuk memenuhi kebutuhan anak sulungnya. Ibu Evi Susanti yang disetiap saatnya selalu memberikan nasehat, perhatian dan kasih sayang yang sangat luar biasa agar penulis bisa lebih semangat dan menguatkan penulis serta menjadi garda terdepan untuk penulis dalam segala hal selama menempuh pendidikan . Dan saudariku Zahra Khumaira dan saudaraku Fahri tercinta yang senantiasa mendukung dan menjadi alasan untuk penulis bertahan dan semangat hingga akhir studi ini.

Dan seluruh keluarga besar terkhusus kakek dan nenek penulis yaitu Muh.Jusri dan Rosmiati yang telah merawat penulis dari kecil hingga penulis harus melangkah kaki untuk menempuh pendidikan yang segala pengorbanan, serta dukungan yang diberikan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rahim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Nurlina, S.E., M.M. selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Bapak/Ibu dan Asisten dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. Terima kasih kepada Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menjadi rumah untuk penulis berproses selama 4 tahun lamanya. Menjadi tempat untuk bertumbuh dan belajar banyak hal sehingga membawa penulis sejauh ini menjadi sosok yang lebih baik.
9. Terimakasih kepada seluruh BPH KOLABORATIF yang telah menemani penulis dalam masa akhir studi dan seluruh pimpinan serta adik-adik kader yang menjadi alasan penulis untuk selalu semangat dan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi.
10. Terimakasih kepada seluruh BPH PROGRESIF yang tentunya menjadi bagian berharga dalam proses studi penulis dan menjadi teman bertumbuh.
11. Ungkapan istimewa kepada dua sahabat saya yang terkasih Lutvia dan Andi Ummul Resky Lutfiah yang telah menjadi tempat pulang ternyaman untuk penulis, yang selalu memberikan pelukan terhangat dan nasehat tertulis kepada penulis di segala kondisi apapun.
12. Terimakasih kepada seluruh teman-teman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang sudah menjadi bagian perjalanan penulis selama menempuh pendidikan di Kota Makassar dan menjadi teman seperjuangan dalam berikatan.
13. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2021 terkhusus kelas M21G yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
14. Terakhir, ucapan terimakasih yang tak pernah terucap kepada sosok yang telah melalui banyak suka dan duka dalam proses penulisan skripsi ini yaitu kepada diri sendiri Safira Almey Tiara yang sudah bertahan sampai hingga

hari ini. Selama 4 tahun lamanya berjuang di tanah rantauan dengan membawa begitu banyak harapan sebagai anak perempuan pertama. Semoga perjuangan ini abadi hingga titik kesuksesan yang di impikan

Akhirnya, skripsi ini telah selesai dan sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 12 Agustus 2025

SAFIRA ALMEY TIARA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	Error!
Bookmark not defined.	
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN KEABSAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Peneltian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori.....	7
B. Penelitian Terdahulu.....	16
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Definisi Operasional Variabel.....	29
G. Metode Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian).....	37
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	52
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot.....	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot	47



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Skor Penilaian	28
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Asal Daerah	39
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Pendidikan	39
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Status Pernikahan	40
Tabel 4.6 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Menjalankan Usaha Kopi Keliling	41
Tabel 4.7 Karakteristik Responden berdasarkan Rata- Rata Kerja Harian.....	41
Tabel 4.8 Karakteristik Responden berdasarkan Rata- Rata Kerja Mingguan.....	42
Tabel 4.9 Karakteristik Responden berdasarkan Data Penjualan	42
Tabel 4.10 Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan Sebulan	43
Tabel 4.11 Uji Hasil Analisis Deskriptif	43
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov	45
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas	46
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	49
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial	50
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefiesien Determinan	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara dengan jumlah kuantitas masyarakat yang tinggi. Pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat menyebabkan adanya ketidakseimbangan antara tenaga kerja dengan lahan pekerjaan yang tersedia. Ketidakseimbangan antara tenaga kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan mengakibatkan jumlah angka pengangguran semakin meningkat, sehingga banyak masyarakat yang membuka usaha di sektor informal sebagai lapangan kerja yang mandiri (Rosita Widyawati 2021). Dalam sejarah ekonomi Indonesia, kegiatan bisnis di sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan kerja independen dan jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional 1998 hanya meningkatkan jumlah karyawan di sektor informal.

Sektor informal adalah sektor yang tidak mempunyai organisasi, tidak teratur, walaupun legal tetapi tidak terdaftar dan umumnya di negara berkembang ada 30% hingga 70% tenaga kerja yang masuk ke sektor informal. Penyebab tenaga kerja masuk ke sektor informal adalah karena tingkat pendidikan yang rendah dan juga tidak punya keterampilan. Pada umumnya migran desa ke kota adalah berpendidikan rendah dan tanpa keterampilan. (Dewi, Listyowati, and Napitupulu 2020). Tenaga kerja informal merupakan orang yang membuka usaha sendiri yang tidak memiliki syarat lebih apapun, baik itu aturan organisasinya, jam kerjanya,

upahnya, pajak nya karena mereka menjadi wiraswasta untuk usaha kecil dan menengah. Selain itu, terbatasnya daya tampung pekerjaan di sektor formal dibanding dengan banyaknya tenaga kerjanya, juga menyebabkan tenaga-tenaga kerja yang tidak tertampung di sektor formal juga terjun ke sektor informal.

Jenis pekerjaan yang termasuk didalam sektor informal, salah satunya adalah pedagang kopi keliling yang lebih dikenal dengan nama Starling atau Starbuck Keliling. Kehadiran kopi keliling ini menjadi strategi baru para pengusaha kopi untuk mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan usaha kopi yang berkembang seperti coffe shop yang tentunya menjadi tempat favorit semua kalangan terkhusus para generasi muda. Pedagang kopi keliling juga dinilai sebagai salah satu usaha dalam mengatasi pengangguran dengan menciptakan suatu lapangan pekerjaan sendiri melalui kewirausahaan yang mudah untuk dilakukan dan sering dijumpai didaerah manapun. Para pedagang kopi keliling menggunakan ruang publik untuk berjualan, seperti trotoar, dan taman- taman. Akan tetapi, meskipun keberadaannya seringkali dianggap mengganggu keindahan kota namun tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa keberadaan pedagang kopi keliling cukup berperan penting ketika sedang dibutuhkan, seperti pada saat sedang istirahat kantor, ketika istirahat saat sedang berpergian, dan sebagainya.

Kopi keliling menjadi tren yang bermula sekitar tahun 2020 saat pandemi Covid-19 melanda yang membatasi aktivitas sosial termasuk kegiatan jual beli membuat banyak kedai kopi dan restoran membatasi bahkan menutup operasional mereka. Hal tersebut membuat para pelaku

usaha mencari alternatif lain yang lebih praktis dan efisien untuk tetap bertahan sehingga muncul inovasi baru yaitu kopi keliling yang sejauh ini sudah berkembang pesat terkhusus di kota Makassar sendiri. Pelaku usaha dari kopi keliling di dominasi oleh anak muda yang tentunya hal ini menjadi salah satu langkah strategis untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Kota Makassar menjadi pusat ibukota Sulawesi Selatan yang perkembangan ekonomi yang beriringan dengan gaya hidup masyarakat tentunya sangat pesat. Salah satu perkembangan yang melesat jauh adanya usaha coffe shop yang menjadi tempat favorit para kalangan anak muda namun hal ini menjadi suatu tantangan pula bagi pelaku usaha pedagang kopi keliling yang bersebaran di beberapa titik di kota Makassar yang salah satunya di kecamatan Rappocini kota Makassar. Pelaku usaha kopi keliling dengan berbagai bentuk kreativitas kendaraan yang digunakan menjadi hal menarik yang di sisi lain juga memberikan dampak baik untuk pelaku usaha dan kemudahan bagi konsumen yang ingin menikmati kopi.

Menjalankan suatu usaha tentunya banyak faktor pendukung agar usaha tersebut memperoleh pendapatan yang sesuai dengan harapan. Para pelaku usaha kopi keliling harus memiliki modal untuk menjalankan usaha tersebut. Modal yang digunakan pedagang kaki lima secara umum sangat kecil, karena secara umum menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan relatif sangat kecil dikarenakan usaha mereka masih kecil. Selanjutnya pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, dimana para pelaku usaha kopi keliling memiliki waktu yang berbeda-beda setia pelaku usaha ada

yang berdagang pagi hingga malam ataupun hanya sore hingga malam, sehingga waktu juga menjadi tantangan secara individu untuk memaksimalkan pendapatan karena pelaku usaha kopi keliling kesempatan untuk mengatur pada waktu tertentu (Syaifullah 2019). Untuk meningkatkan pendapatan seseorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan. Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan karena pendidikan menjadi suatu faktor yang bisa berubah sifat tingkah laku, menumbuhkan pemikiran, dan memudahkan pemilik usaha menyerap informasi yang bisa membuat pemilik usaha meningkatkan bisnisnya yang tentu berdampak kepada pendapatan.

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha yaitu modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan. Dari faktor tersebut maka ini akan menjadi fokus penelitian yang akan diteliti lebih jauh oleh penulis.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan ini dikemukakan sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan Kopi Keliling di Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan Kopi Keliling di Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan Kopi Keliling di Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan Kopi Keliling di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan Kopi Keliling di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan di Kopi Keliling di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis berikut ini diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan membantu para akademisi memperluas basis pengetahuan mereka dan memberikan sumber daya dan referensi untuk penelitian tambahan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan kopi keliling di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan kopi keliling di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Selain itu, temuan penelitian ini akan memberikan gambaran umum tentang bagaimana kondisi pendapatan usaha kopi

keliling dalam dunia bisnis yang menjadi informasi bagi masyarakat, pemerintah dan literatur lainnya

3. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sumber penelitian lebih lanjut, khususnya bagi individu yang ingin meneliti faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan kopi keliling di Kecamatan Rappocini Kota Makassar



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pedagang Kaki Lima (Kopi Keliling)

Pedagang kaki lima adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan salah satu wujud sektor informal. Sektor informal tidak sebatas pada pekerjaan dikawasan pinggiran kota besar, namun juga meliputi berbagai aktivitas ekonomi yang bersifat mudah untuk dimasuki, menggunakan sumber daya lokal sebagai faktor produksi utama usaha milik sendiri, skala operasi kecil, berorientasi pada penggunaan tenaga kerja dengan penggunaan teknologi yang bersifat adaptif, keterampilan dapat diperoleh diluar instansi pendidikan formal, tidak merasakan secara langsung dampak dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pasarnya bersifat kompetitif.

Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relative sedikit berusaha dibidang produksi dan penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu. Didalam masyarakat untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 304/Menkes/Per/89 tentang persyaratan pedagang kaki lima yang dimaksud pedagang kaki lima adalah suatu jenis usaha pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh satu jenis pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen dilengkapi dengan

peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya .

Kategori aktivitas jasa Pedagang Kaki Lima berdasarkan jenis barang dan jasa yang dijual salah satunya adalah minuman dan makanan. Salah satu minuman yang saat ini sangat digemari hampir semua kalangan adalah kopi, menurut Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) menyebutkan bahwa Indonesia mengonsumsi 4,79 juta kantong kopi pada periode 2023-2024, di mana per kantongnya memiliki berat 60 kilogram (kg). Sejalan dengan hal ini, survei *GoodStats* mencatat bahwa sebanyak 40% responden mengaku minum 2 gelas kopi per hari. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatatkan konsumsi kopi per kapita Indonesia meningkat menjadi 1,8 kg per tahun pada 2023, dibandingkan dengan 1,0 kg per tahun pada 2013. Peningkatan ini mencerminkan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin menggemari kopi.

Konsumsi kopi dalam kehidupan sehari-hari tentunya menjadi sebuah gaya hidup bahkan menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Dari perspektif kesehatan, dalam beberapa tahun terakhir, kopi telah menjadi subjek penelitian ilmiah yang intensif. Studi terbaru menunjukkan bahwa konsumsi kopi dalam jumlah yang wajar memiliki manfaat kesehatan yang signifikan. Penelitian oleh Anwari (2021) menyatakan bahwa konsumsi kopi dapat menurunkan risiko penyakit diabetes tipe 2, yang merupakan masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh masyarakat di berbagai negara. Selain itu, kafein dalam kopi diketahui mampu meningkatkan fungsi otak dan kognitif. Namun, konsumsi berlebihan kopi juga dapat

membawa dampak negatif, seperti gangguan tidur dan kecemasan, yang perlu diperhatikan oleh masyarakat.(Alamsyah et al. 2024).

Perkembangan coffee shop modern seperti Starbucks, Janji Jiwa, dan Kopi Kenangan serta coffee shop yang telah berkembang pesat di Indonesia terkhusus di Kota Makassar telah tercatat 807 unit coffe shop yang tercatat dalam Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar. Seiring dengan perkembangan yang terjadi tantangan dalam usaha coffe shop juga semakin banyak dengan adanya fenomena starling atau penjual kopi keliling menggunakan sepeda juga semakin populer, menyediakan kopi dengan harga terjangkau bagi masyarakat. Fenomena konsumsi kopi yang pada saat ini dianggap sebagai rutinitas sehari-hari, yang telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup Generasi Z yang modern. Mengonsumsi kopi tidak hanya untuk menghilangkan rasa kantuk, meningkatkan fokus dan pikiran saja tetapi saat ini budaya mengonsumsi kopi telah menjadi gaya hidup untuk menunjukkan status sosial.

Kopi keliling adalah bisnis kopi yang menjual berbagai menu kopi yang terletak di pusat keramaian dan menawarkan layanan antar. Kopi keliling ramai diminati masyarakat penggemar kopi karena harganya yang terjangkau. Di Kota Makassar khususnya di beberapa titik di Kecamatan Rappocini diantaranya di Jalan Sultan Alauddin, Jalan Hertasning, Jalan Talasalapang, Jalan Boulevard dan beberapa titik lainnya dengan berbagai merek kopi yang berbeda diantaranya :

1. Thru Coffee
2. Lao Coffee
3. Kopi Bar-Bar

4. Kopi singgah
5. Kopi Darat
6. Coffee You
7. Kagumi Kopiku
8. Kopi GO
9. Refill Kopi
10. Kopi Mania
11. Angngopi.id
12. Start Kopi
13. Kuruma Kopi
14. De'Ori Kopi
15. Noya Coffee
16. Arca Coffee
17. Kopi Can
18. Kopi Gowes

Kopi keliling sebagai salah satu bentuk usaha mikro yang berkembang di berbagai tempat, termasuk di lingkungan kampus yang kini menjadi gaya hidup sehari-hari bagi banyak mahasiswa, dosen, dan staf kampus. Dengan mobilitas yang tinggi, waktu yang terbatas, dan kebutuhan akan minuman praktis yang dapat dikonsumsi dengan cepat, kopi keliling menawarkan solusi yang menarik bagi konsumen. Selain itu, harga yang lebih terjangkau dibandingkan kopi di kedai atau kafe menjadikan kopi keliling lebih diminati oleh konsumen dengan anggaran terbatas, seperti mahasiswa.

2. Pendapatan

Pendapatan masyarakat diperoleh melalui penjualan unsur-unsur produksinya di sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli unsur-unsur produksi ini untuk digunakan sebagai input bagi proses produksi dengan harga yang ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan di pasar faktor-faktor produksi (juga di pasar barang di pasar barang).(Lantang and Kirana 2022).

- a. Sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan. Sektor formal tersebut seperti Pekerjaan yang terikat dalam sebuah instansi perusahaan atau pemerintahan
- b. Sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain. Pendapatan sektor informal bersumber :
 - 1) Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
 - 2) Pendapatan dari investasi
 - 3) Pendapatan dari keuntungan sosial.
- c. Sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Samuelson dan Nordhaus (2003) dalam penelitian (A. A. K. Haq 2023) mengemukakan bahwa pendapatan juga bisa diperoleh dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan usaha sendiri adalah nilai keseluruhan dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan juga

ini merupakan usaha milik sendiri ataupun milik keluarga sendiri seperti menjual produk, onlineshop, pedagang, buruh, dan lain-lain.

- 2) Pendapatan dari usaha lain dihasilkan tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini juga merupakan pendapatan sampingan, dimana pendapatan yang didapat dari hasil menyewakan asset, bunga dari uang, sumbangan dari orang lain, pendapatan dari hasil pension, dan lain sebagainya
- 3) Pendapatan masyarakat merupakan arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan laba

Pendapatan adalah jumlah hasil pekerjaan yang diterima seseorang per minggu, bulan, ataupun tahun dari bekerja atau menjalankan suatu usaha. Indikator pendapatan terdiri penghasilan yang diterima perbulan (Bawamenewi 2022) yang dapat berupa gaji dan bonus. Menurut (Hasibuan 2014), gaji atau upah merupakan imbalan yang dibayarkan oleh pemberi kerja kepada karyawan atas kontribusinya dalam suatu pekerjaan, baik secara harian, mingguan, maupun bulanan, yang berfungsi sebagai kompensasi dan motivasi kerja. Gaji atau upah adalah bagian dari pendapatan yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa kerja yang diberikan, dan berfungsi sebagai bentuk kompensasi dari pemberi kerja.

Selain dari gaji atau upah, para pekerja juga mendapatkan bonus sebagai motivasi kerja dalam mencapai target. Menurut (Simamora 2004), bonus adalah pembayaran tambahan di luar gaji pokok yang diberikan sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian kinerja atau target tertentu,

yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja. Bonus merupakan bentuk tambahan pendapatan yang diberikan kepada tenaga kerja sebagai penghargaan atas kinerja atau pencapaian tertentu dalam pekerjaan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

a. Modal Usaha

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan atau setiap hari. Di mana di dalamnya terdapat biaya untuk pembelian sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu. Kemudian didalam biaya juga terdapat hasil atau pendapatan bagi pemilik modal yang besarnya sama ketika menanamkan modal. Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dilakukan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan arti modal yang lain modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.(McGee, Brenneman, and Spector 1977).

Modal usaha merupakan sebagian dan yang akan dipergunakan untuk kebutuhan pokok dalam memulai usaha, dipinjamkan dan atau sebuah harta benda yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu

sehingga dapat menambah kekayaan. Modal usaha adalah unsur terpenting dalam mengelola dan mengembangkan sebuah usaha. Jika modal bertambah maka penghasilan yang didapatkan lebih banyak. (N. F. Istinganah and Widiyanto 2020) Selain modal usaha, dalam meningkatkan pengembangan usaha, pelaku usaha perlu meningkatkan strategi pemasaran. Strategi pemasaran adalah salah satu cara yang dapat menjadi pemenang dalam bersaing secara berkesinambungan baik itu untuk perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa. Dalam mengembangkan strategi pemasaran, yang harus dapat diterapkan adalah 4P : Product (produk), Price (harga), Place (tempat), dan Promotion (promosi).

Modal juga akan digunakan sebagai biaya dalam pembelian suatu sumber-sumber produksi yang dikatakan sebagai biaya usaha. Biaya usaha ini biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun barang yang dijual banyak atau sedikit. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh barang yang dijual, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Modal dibagi menjadi 2 jenis yaitu modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa bagi proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama, berapa pun besarnya produksinya. Sementara modal lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali selama proses produksi yang dapat berupa bahan baku atau kebutuhan lain untuk menunjang usaha.

Setiap usaha membutuhkan biaya untuk dapat beroperasi. Artinya tanpa modal usaha, maka akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya, baik memproduksi barang maupun melakukan transaksi jual-beli barang. Modal usaha digunakan dalam menunjang usaha dan kemudahan mendapatkan pendapatan dalam usaha. Semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha. (N. F. Istinganah and Widiyanto 2020).

Menurut (Kasmir 2016), modal usaha mencakup ketersediaan barang dagangan atau stok yang memadai agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar dan menghindari kekurangan persediaan saat permintaan meningkat. Ketersediaan stok penjualan kopi merupakan bagian dari modal usaha yang berperan penting dalam mendukung kelancaran aktivitas penjualan harian. Selain itu, dalam modal usaha sebuah sarana dan prasarana juga menjadi penunjang untuk peningkatan pendapatan. Menurut (Umar 2013), sarana dan prasarana penjualan seperti etalase, meja, kursi, alat pembayaran, hingga kendaraan logistik sangat menentukan efisiensi serta kenyamanan dalam proses transaksi usaha. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi elemen penunjang penting dalam aktivitas penjualan, karena dapat mempengaruhi kenyamanan pelanggan dan efektivitas kerja pelaku usaha.

b. Jam Kerja

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan dari pagi hari, siang hari atau malam hari. Merencanakan

pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki manajemen waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya manajemen kegiatan yang akan dilakukan, seseorang dapat menghemat waktu dan kerjanya. Diantara tanda-tanda manajemen waktu yang tidak efektif adalah terlambat menyiapkan sesuatu, pekerjaan menjadi tergesa-gesa, pekerjaan tidak mencapai keberhasilan (Nurfiana 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja karena ini akan menentukan kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek dan tentu jam kerja merupakan keputusan individu dan keputusan organisasi namun dalam konteks sektor informal yang dalam hal ini usaha kopi keliling tentu tergantung jam kerja yang ditentukan dengan keputusan individu. Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.

Waktu seseorang dapat bekerja dalam sehari dengan baik adalah sebagian besar 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, lingkungan, istirahat dan lain-lain. Jadi dalam satu minggu seseorang dapat berfungsi dengan baik untuk

bekerja yaitu 40 hingga 50 jam. Berdasarkan hasil pemeriksaan Jafar dan Tjiptoroso menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara jam kerja dan tingkat pendapatan. Setiap menambah jam kerja ekstra akan membuka lebih banyak produk yang akan di produksi sehingga menambah omset pendapatan.(Ismail 2022). Ada beberapa indikator dari jam kerja adalah sebagai berikut: Jumlah jam kerja per hari (jam), meningkatnya pendapatan cenderung mengurangi jam kerja dan ekonomi keluarga menjadi penyebab bertambahnya waktu kerja (A. L. Siahaan and Hs 2024).

Menurut Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan 85. Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur pasal 77 ayat 2, UU No. 13/2003 yaitu:

1. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu.
2. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Undang-undang tersebut menjadi salah satu indikator jam kerja karena ini bisa saja menjadi acuan bagi karyawan dalam bekerja secara fleksibel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah 2021) menyatakan bahwa indikator dalam jam kerja yaitu :

1. Waktu kerja yaitu pengaturan waktu yang diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan ketika melakukan pekerjaan, waktu istirahat yang cukup antara pergantian waktu kerja

dan keseimbangan tanggung jawab pekerja untuk keluarga dan pekerjaan.

2. Lama kerja merupakan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam beberapa jam selama satu hari.

Efisiensi dan produktivitas pekerjaan seseorang sangat dipengaruhi oleh jam kerjanya. Menurut (Hasibuan 2014), waktu kerja adalah periode atau durasi yang ditetapkan oleh organisasi atau individu untuk melaksanakan aktivitas kerja tertentu dalam satu hari, biasanya dinyatakan dalam jam kerja efektif. Waktu kerja merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan alokasi durasi kerja harian yang dijalani oleh tenaga kerja atau pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas ekonominya. Sedangkan indikator jam kerja lainnya itu dapat dilihat dari jam kerjanya, Menurut (Simanjuntak 2005), lama kerja merujuk pada total masa kerja atau pengalaman kerja yang dimiliki seseorang selama menjadi bagian dari suatu pekerjaan atau usaha, yang sering kali berpengaruh terhadap efisiensi dan produktivitas. Lama kerja mencerminkan akumulasi pengalaman individu dalam menjalankan aktivitas pekerjaan atau usaha, yang berperan dalam meningkatkan keterampilan serta ketahanan kerja

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara. Tingginya tingkat pendidikan dapat dimungkinkan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan bisnis, yang akhirnya berdampak pada perolehan pendapatan bersih yang lebih tinggi dibandingkan pedagang kaki lima yang hanya berpendidikan rendah. Pendidikan sejatinya sebagai wadah yang diperuntukan untuk pengembangan diri dan mengasah kemampuan. Saat ini tingkat pendidikan menjadi tolak ukur, dalam mencari pekerjaan dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, serta mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern.

Tingkat pendidikan mencakup aktivitas seseorang dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku, baik untuk kehidupan saat ini maupun sebagai persiapan untuk masa depan. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai bentuk organisasi, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak inovasi dan kreasi yang bisa meningkatkan pendapatan usaha. (M. H. Sinaga, Sri Martina, and Purba 2024). Pendidikan bagi seseorang pengusaha akan membuat pengusaha itu lebih dinamis dalam menciptakan produk atau komoditi baru untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu, dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang manajemen usaha menjadi lebih luas, sehingga mereka menjadi lebih profesional dalam berusaha dan supel dalam menghadapi konsumen, bahkan sikap dan perilaku mereka akan tampak lebih profesional.

Pendidikan dapat memberikan pengetahuan dasar yang lebih kuat bagi penjual kopi keliling untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan bisa saja mereka bisa berinovasi dalam menjalankan usahanya yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan mereka. Namun, faktor-faktor lain yang lebih langsung terkait dengan operasional harian dan interaksi pelanggan seringkali memiliki dampak yang lebih dominan terhadap pendapatan penjual kopi keliling. Melihat bahwa beberapa pelaku usaha kopi keliling adalah anak muda yang kisaran umurnya adalah 20 tahunan keatas yang tentu setiap individu.

Dalam teori human capital seseorang akan dapat meningkatkan pendapatannya melalui pendidikan yang diperoleh dimana setiap tambahan tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang akan mampu meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilannya. Menurut(Notoatmodjo 2009), pendidikan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam bekerja melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pendidikan yang ditempuh seseorang secara langsung memengaruhi tingkat kemampuan kerja, karena berperan dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam dunia usaha atau dunia industri . Sedangkan Menurut (Todaro, M. P., & Smith 2011), pendidikan memiliki korelasi positif terhadap pendapatan; semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar potensi penghasilan yang dapat diperoleh karena akses terhadap pekerjaan yang lebih baik. Tingkat pendidikan berkontribusi terhadap tingkat penghasilan seseorang,

karena pendidikan membuka peluang terhadap pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya sangat penting sebagai dasar penyusunan studi ini. Penelitian ini digunakan untuk mempelajari temuan-temuan studi sebelumnya dan untuk memberikan deskripsi dan perbandingan yang dapat membantu mengarahkan upaya-upaya penelitian di masa mendatang.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Karmini and Matthew Samuel Soetjahjo Ni Luh 2025)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Segar Cinere Kota Depok	• Modal Usaha • Lokasi Usaha • Lama Usaha • Penggunaan E-Commerce • Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian modal, lama usaha, lokasi usaha dan penggunaan e-commerce berpengaruh secara simultan pendapatan Secara parsial t modal, lama usaha, lokasi usaha dan penggunaan e-commerce berpengaruh signifikan terhadap pendapatan .
2	(Efraim et al. 2025)	Determinan Pendapatan Pelaku Umkm Di Kecamatan Sario Kota Manado	• Modal Usaha • Jam Kerja • Lama Usaha • Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan.Sementara itu, variabel jam kerja dan lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

					pendapatan,
3	(A. L. Siahaan and Hs 2024)	Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun	• Modal usaha • Jumlah Jam Kerja • Pendapatan	Uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta koefisien determinasi	Hasil dari penelitian ini adalah modal usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong baik secara parsial maupun secara simultan (uji-t dan uji-F). Selanjutnya modal usaha dan jam kerja berkontribusi sebesar 50,2% terhadap pendapatan pedagang sedangkan 49,8% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kata
4	(M. H. Sinaga, Sri Martina, and Purba 2024)	Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun	• Modal kerja • Jam Kerja • Tingkat Pendidikan • Pendapatan UMKM	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ditemukan bahwa secara simultan modal kerja, jam kerja, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sedangkan secara parsial hanya modal kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan tingkat

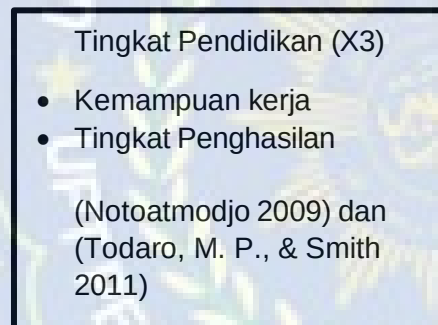
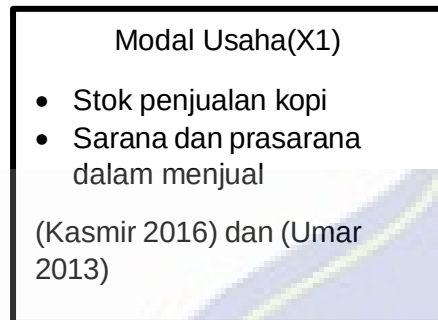
					pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Sidamanik kabupaten Simalungun
5	(Arfandi et al. 2024)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Taman Kota Kelurahan Panasakan Tolitoli	• Modal • Lama Usaha • Alokasi Waktu Usaha • Pendapatan	Uji Hipotesis	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hipotesis pertama yaitu modal. Berpengaruh terhadap pendapatan secara parsial terbukti dengan uji t variabel modal, dan hipotesis kedua yaitu lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan secara parsial dengan uji t variabel. Dan hipotesis ketiga yaitu Alokasi Waktu usaha berpengaruh terhadap pendapatan secara parsial terbukti dengan uji t variabel. Serta hipotesis keempat Modal, Lama Usaha, Alokasi waktu usaha berpengaruh terhadap pendapatan memberi pengaruh secara simultan dengan uji f
6	(Armando 2024)	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Medan (Studi Kasus :	• Modal • Lokasi • Tingkat Pendidikan • Pendapatan	Analisis regresi log-linier, dengan uji statistic, serta uji	Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial (uji t) menunjukkan kedua variabel (Lokasi dan Tingkat

		Pedagang Kaki Lima Di Jalan Inspeksi Kanal, Kelurahan Harjosari II Medan Amplas)		asumsi klasik	Pendidikan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Variabel Lokasi dan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Inspeksi Kanal Harjosari II Medan Amplas.
7	(A. A. K. Haq 2023)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Minuman Di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi	• Pendapatan • Modal Operasional • Modal Tetap • Jam Kerja • Tingkat Pendidikan • Lama usaha •	Analisis regresi linear berganda.	Hasil analisis data pada penelitian ini yaitu secara langsung variabel modal operasional, modal tetap, lama usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL Minuman, namun tidak berpengaruh signifikan dengan variabel jam kerja terhadap pendapatan.
8	(Sumual Indriani Jacline & Kumaat JOan Robby 2023)	Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Jam Kerja Dan Jumlah Pembeli/Konsumenten Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Kota Manado (Studi Di Kecamatan Wenang)	• Modal usaha • Jumlah Jam Kerja • Jumlah Pembeli • Pendapatan	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan, jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan, kemudian jumlah pembeli atau konsumen berpengaruh positif

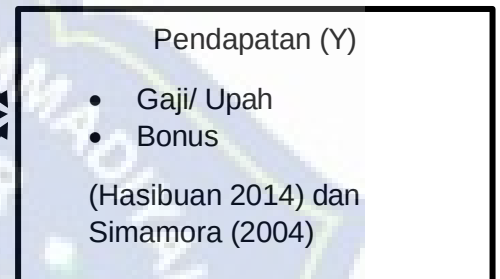
					dan signifikan terhadap pendapatan usaha kecil di Kecamatan Wenang Kota Manado. Sedangkan hasil analisis secara bersama-sama variable modal usaha, jumlah jam kerja, dan jumlah pembeli atau konsumen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil di Kecamatan Wenang Kota Manado. Kata
9	(Sari 2023)	Pengaruh Modal Usaha Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro (Studi Kasus Jalan Lingkar Timur)	• Modal usaha • Orientasi Kewirausahaan Kerja • Pendapatan pedagang	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh modal usaha berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pedagang mikro di jalan lingkar timur.
10	(Nadia 2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Peunayong Banda Aceh	• Modal • Jam Kerja • Pengalaman • Pendapatan	Uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta koefisien determinasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan pengalaman mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan

C. Kerangka Pikir

Variabel Independen (X)



Variabel Dependen (Y)



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan observasi awal dan literatur, yang digunakan sebagai dasar untuk dilakukan pengujian dalam penelitian. Hipotesis dirumuskan untuk diuji dengan menggunakan data empiris, dan hasilnya dapat mendukung atau menolak hipotesis tersebut. Dalam konteks penelitian kuantitatif, hipotesis biasanya berupa hubungan atau pengaruh antar variabel yang akan diuji

dengan metode statistik tertentu. Berdasarkan perumusan masalah diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Modal Usaha

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan atau setiap hari. Modal usaha merupakan sebagian dan yang akan dipergunakan untuk kebutuhan pokok dalam memulai usaha, dipinjamkan dan atau sebuah harta benda yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu sehingga dapat menambah kekayaan. Modal usaha adalah unsur terpenting dalam mengelola dan mengembangkan sebuah usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumual Indriani Jacline & Kumaat JOan Robby 2023) menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha Artinya jika pengusaha memperbesar modal usaha dan melakukan penambahan kuantitas serta jenis barang yang dijual, maka pendapatan pengusaha akan semakin bertambah. Demikian sebaliknya jika pengusaha mengurangi modal usahanya maka pendapatannya akan berkurang.

H1 : Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan

2. Jam Kerja

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan dari pagi hari, siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah memperbaiki manajemen waktu. Dengan adanya manajemen kegiatan yang akan dilakukan, seseorang dapat menghemat waktu dan kerjanya. Diantara tanda-tanda manajemen waktu yang tidak efektif adalah terlambat

menyiapkan sesuatu, pekerjaan menjadi tergesa-gesa, pekerjaan tidak mencapai keberhasilan

Penelitian yang dilakukan oleh (A. L. Siahaan and Hs 2024) menemukan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha yang artinya jam kerja juga perlu diperhatikan karena setiap pedagang memiliki jam kerja yang berbeda-beda dalam menjalankan usaha, oleh karena itu mereka harus bijak dalam mengalokasikan waktu atau jam kerjanya untuk melakukan persiapan penjualan, pengolahan bahan baku, penjualan dan pemeliharaan serta yang dapat meningkatkan pendapatan.

H2 : Jam Kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan bagi seseorang pengusaha membuat itu lebih dinamis dalam menciptakan produk untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu, dengan Tingkat pendidikan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang manajemen usaha menjadi lebih luas, sehingga mereka menjadi lebih profesional dalam berusaha dalam menghadapi konsumen, bahkan perilaku mereka akan tampak lebih profesional. Pendidikan tidak hanya meningkatkan literasi dan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir yang strategis, adaptif, dan inovatif. Pelaku usaha dengan latar pendidikan lebih tinggi umumnya lebih terampil dalam memanfaatkan informasi, mengakses peluang pasar, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. A. K. Haq 2023) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Artinya bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki memberikan pengetahuan bukan hanya dalam pelaksanaan kerja, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri dalam memanfaatkan sarana dan prasarana.

H3 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel yang bersifat numerik serta menganalisis data yang dapat dihitung secara statistik. Penelitian kuantitatif membantu untuk menerjemahkan kompleksitas dunia nyata ke dalam angka-angka yang dapat diolah untuk memecahkan masalah terkait hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, metode pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan di kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, Kecamatan Rappocini, khususnya di beberapa lokasi diantaranya Jalan Talasalapang, Jalan Sultan Alauddin, Jalan Hertasning, Jalan A.P. Pettarrani, Jalan Boulevard, Jalan Pengayoman, Jalan Tidung, dan Jalan Tamalate. Lokasi ini dipilih karena di kuantitas pedagang kopi keliling lebih banyak dan mudah ditemukan di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai pada Mei 2025 hingga Juni 2025. Jangka waktu ini mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari persiapan instrumen penelitian (kuesioner), pengumpulan data

melalui survei di lapangan, hingga analisis data dengan skala likert.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif deskriptif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui metode survei dengan kuesioner. Penggunaan data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi terbaru dan relevan langsung dari individu yang menjadi objek penelitian (Nugroho, Saragih, and Eko 2024).

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah hasil yang didapatkan langsung dari lapangan atau sumbernya dan data yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner ini disusun dalam bentuk skala Likert, di mana responden diminta untuk memberikan penilaian dalam skala 1 hingga 5, dengan 1 menunjukkan "Sangat Tidak Setuju" dan 5 menunjukkan "Sangat Setuju". Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis secara statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Nugroho, Saragih, and Eko 2024).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan data yang diambil dari Dinas UMKM kota Makassar (www.diskopukm.makassarkota.go.id), yang dimana populasi data secara keseluruhan disektor makanan dan minuman sebanyak 6.420 khusus

untuk Sektor minum di bidang Pedagang Kopi keliling di Kawasan Kecamatan Rappocini yaitu sejumlah 44 Orang .Menurut Sugiyono (2017: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Sehingga populasi tidak hanya sekedar orang, objek dan yang lainnya dapat menjadi sebuah populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel representative.(Buaya et al. 2025) dengan kriteria yaitu penjual kopi keliling yang menggunakan sepeda listrik dan beroperasi di Kecamatan Rappocini Kota Makassar serta telah menjalankan usaha minimal 6 bulan dengan menjual kopi secara langsung (bukan usaha kopi kemasan).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Sampel

e = Perkiraan tingkat kesalahan (0.1) Atau 10%

$$n = \frac{44}{1+44(0,1)^2} = 30,56$$

Pada penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30,56 atau 31 responden Pedagang Kopi Keliling Kecamatan Rappocini kota Makassar berdasarkan rumus slovin yang digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan Langsung

Pengamatan Langsung atau metode observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Metode Kuesioner

Metode Kuesioner adalah pendekatan dengan melibatkan pembagian daftar pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk meminta mereka memberikan jawaban. Hasil dari kuesioner digunakan untuk menganalisis variabel yang sedang diteliti yaitu variabel independen yang terdiri dari modal usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan . Oleh karena itu peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Dimana skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terkait objek atau fenomena tertentu.

F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjadi suatu penjelasan konkrit dengan menjabarkan variabel yang akan diteliti mengenai cara mengukur atau mengidentifikasi suatu variabel dalam penelitian sehingga dapat diamati dan diuji secara empiris. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa pengukuran variabel dilakukan secara objektif, terstandar, dan dapat menjadi referensi oleh peneliti lainnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

a. Modal Usaha (X1)

Modal merupakan dana yang digunakan untuk membiayai pendirian usaha serta kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi pendapatan. Modal tentunya sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan karena dengan adanya modal turut mempengaruhi jumlah dari hasil produksi yang ada dan nantinya juga akan mempengaruhi pendapatan (Karmini and Matthew Samuel Soetjahjo Ni Luh 2025)

b. Jam Kerja (X2)

Jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Semakin lama jam kerja semakin banyak hasil yang diperoleh, sehingga pendapatan meningkat dan kebutuhan keluarga terpenuhi. (A. A. K. Haq 2023) Korelasi langsung antara jam kerja dan tingkat pendapatan membuka peluang tambahan untuk penghasilan.

c. Tingkat Pendidikan (X3)

Pendidikan dapat memberikan pengetahuan dasar yang lebih kuat bagi penjual kopi keliling untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan bisa saja mereka bisa berinovasi dalam menjalankan usahanya yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan mereka. Namun, faktor-faktor lain yang lebih langsung terkait dengan operasional harian dan interaksi pelanggan seringkali memiliki dampak yang lebih dominan terhadap pendapatan penjual kopi keliling.

d. Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan melalui faktor-faktor produksi yang dimiliki pada sektor produksi dan dikalikan dengan harga. Sehingga akan diperoleh pendapatan. Dari asumsi sederhana ilmu ekonomi murni, sebuah industri bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan melalui sarana dan sumber halal selama berproduksi. Kemudian, pada saat itu pendapatan dapat digunakan untuk mengatasi masalah kehidupan dan keberlangsungan industri. (Ismail 2022).

2. Pengukuran Variabel

Skala Likert adalah skala penilaian yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau perilaku seseorang ataupun sekelompok orang. Istilah skala Likert sendiri diambil dari nama pencetus awalnya, yaitu Rensis Likert yang merupakan seorang ahli psikologi sosial dari Amerika Serikat. Skala Likert biasanya terdiri dari pernyataan atau pertanyaan serta serangkaian jawaban berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Responden akan diminta untuk memilih opsi yang paling sesuai dengan perasaan mereka terhadap pernyataan atau pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Hasil jawaban dari pernyataan atau pertanyaan tersebut akan digunakan dalam penelitian sebagai variabel penelitian. Skala Likert ini biasanya digunakan dalam penelitian survei pada berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, pemasaran, dan ilmu sosial lainnya. (Mardapi 2024).

Tabel 3.1 Skor Penilaian

PENILAIAN	SIMBOL	SKOR PENILAIAN
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

G. Metode Analisis Data

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi data. Ini adalah teknik mengidentifikasi pola dan tautan dengan memanfaatkan data terkini dan historis. Karena mengidentifikasi pola dan asosiasi tanpa melangkah lebih jauh, ini sering disebut sebagai analisis data paling dasar.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memilih model analisis terbaik, uji asumsi tradisional digunakan untuk menilai apakah persyaratan regresi terpenuhi dan untuk menilai status data yang tersedia. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendapatkan model regresi yang objektif dan efektif, dan ini akan dibahas dengan cara berikut:

a. Uji Normalitas

Normalitas adalah salah satu asumsi klasik penting dalam analisis data kuantitatif. Asumsi ini mengacu pada distribusi data yang terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data, uji statistik seperti uji normalitas Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk dapat digunakan. Jika data tidak terdistribusi secara normal, beberapa transformasi data mungkin diperlukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut. (Dr. Zainuddin Iba, S.E., M.M. Dr (Cand). Aditya Wardhana, S.E., M.Si. 2024). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $>0,05$ maka residual memiliki distribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $>0,05$ maka residual tidak memiliki distribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Hasil dari uji multikolinearitas ini menghasilkan tingginya nilai variabel pada sampel, yang berarti standar errornya besar, akibatnya saat nilai

koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya korelasi atau bebas dari gejala multikolinier. Variance inflation factor (VIF) dan tolerance, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai VIF > 10 atau tolerance $< 0,10$, maka dapat dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai VIF < 10 atau tolerance $> 0,10$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Uji Glejser digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> \alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< \alpha=0.05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisita

3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Akibat adanya autokorelasi, walaupun perkiraan OLS tetap bisa dan juga konsisten, tetapi tidak lagi efisien. Metode pengujian yang

sering digunakan 36 adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $0 < d < d_L$: terdapat autokorelasi.
- Jika $d_L < d < d_U$: tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$: tidak terdapat autokorelasi
- Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$: tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)
- Jika $4 - d_L < d < 4$: terdapat autokorelasi.

4. Uji Analisis Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode analisa regresi linear berganda. Secara umum formulasi dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Pendapatan)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi (Modal Usaha)

b₂ = Koefisien Regresi (Jam Kerja)

b₃ = Koefisien Regresi (Tingkat Pendidikan)

X₁ = Nilai Perhitungan Modal Usaha

X₂ = Nilai Perhitungan Jam Kerja

X₃ = Nilai Perhitungan Tingkat Pendidikan

e = Error

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian

hipotesis secara parsial (Uji t) dan menguji Koefisien Determinasi (R^2).

Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen (X) secara individu dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Uji signifikansi parameter individual menggunakan perbandingan antara nilai t hitungan dengan nilai t tabel dengan cara sebagai berikut:

- 1) H_a diterima dan H_o ditolak dimana variabel Independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika t-hitung lebih besar dari t-tabel atau tingkat signifikansi dibawah 0,05.
- 2) H_a ditolak dan H_o diterima dimana variabel Independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila t-hitung lebih kecil t-tabel atau tingkat signifikansi diatas 0,05.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel tersebut (Aditia, Wadud, and DP 2020).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Rappocini merupakan salah satu kecamatan di Kota Makassar yang termasuk kawasan pinggiran kota. Ketika Kota Makassar terbagi menjadi 15 kecamatan, Kecamatan Rappocini termasuk wilayah selatan Kota Makassar dengan luas wilayah Kecamatan Rappocini adalah 9,23 km². Persentase luas Kecamatan Rappocini terhadap luas Kota Makassar adalah 5,25%. Kecamatan Rappocini merupakan pemekaran dari Kecamatan Tamalate yang dibentuk pada tanggal 07 Januari 1998 berdasarkan persetujuan Menteri Dalam Negeri nomor 138/1242/PUOD tanggal 03 Mei 1996 dan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan nomor 539/VI/1996 Tahun 1996 tanggal 27 Juni 1996, yang terletak sebelah utara Kota Makassar dengan luas wilayah + 9,23 Km² yang berbatasan dengan :

1. Sebelah utara dengan Kecamatan Panakuk kang dan Kecamatan Manggala
2. Sebelah timur dengan Kecamatan Manggala dan Kabupaten Gowa
3. Sebelah selatan dengan Kecamatan Tamalate dan Kabupaten Gowa
4. Sebelah barat Kecamatan Makassar, Kecamatan Mamajang dan Kecamatan Tamalate

Penduduk Kecamatan Rappocini tahun 2023 tercatat sebanyak 150.613 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 73.548 jiwa laki-laki dan 77.065 jiwa perempuan. Kecamatan Rappocini terdiri dari 11 kelurahan, antara lain;

1. Gunung Sari
2. Karunrung
3. Mappala
4. Kassi-Kassi
5. Bontomakkio
6. Tidung
7. Banta-Bantaeng
8. Buakana
9. Rappocini
10. Ballaparang
11. Minasa Upa

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 31 pedagang kopi keliling yang menggunakan sepeda listrik sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dalam bentuk google form kepada para pedagang kopi keliling. Sebelum memasuki pembahasan utama, penulis akan memaparkan terlebih dahulu karakteristik responden yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

a. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini, mengklasifikasikan responden berdasarkan jenis kelamin menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Distribusi jumlah responden untuk masing-masing kelompok disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	25	80.6	80.6	80.6
	Perempuan	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.1, dari total 31 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (80,6%), sedangkan responden perempuan berjumlah 6 orang (19,4%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dalam penelitian ini.

b. Karakteristik responden berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-21 Tahun	9	29.0	29.0	29.0
	22-26 Tahun	16	51.6	51.6	80.6
	27-31 Tahun	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Distribusi usia dari 31 responden yang terlibat dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai rentang usia para responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Berdasarkan data distribusi usia dari 31 responden yang diteliti, mayoritas berada dalam rentang usia 22 - 26 tahun, yaitu sebanyak 16 responden (51,6 %). Responden dalam rentang usia 17 - 21 tahun berjumlah 9 responden (29 %), usia 27 - 31 tahun sebanyak 6 responden (19,4%).

c. Karakteristik responden berdasarkan Asal Daerah

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Asal Daerah

		ASAL DAERAH			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AMBON	1	3.3	3.3	3.3
	BANTAENG	1	3.3	3.3	6.7
	BULUKUMBA	1	3.3	3.3	10.0
	GOWA	6	16.7	16.7	26.7
	JAKARTA	1	3.3	3.3	30.0
	BOMBANA	1	3.3	3.3	33.3
	MAKASSAR	16	53.3	53.3	86.7
	PALOPO	1	3.3	3.3	90.0
	SELAYAR	1	3.3	3.3	93.3
	SOPPENG	1	3.3	3.3	96.7
	TAKALAR	1	3.3	3.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data distribusi usia dari 31 responden yang diteliti, mayoritas berasal dari daerah Makassar yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Responden yang berasal dari daerah gowa yaitu sebanyak 6 orang (16,7%). Sedangkan responden dari beberapa daerah lainnya terdiri masing- masing sebanyak 1 orang (3,3%) diantaranya dari daerah Ambon, Bantaeng, Bulukumba, Jakarta, Bombana, Palopo, Selayar ,Soppeng dan Takalar

d. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Pendidikan

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	6.5	6.5	6.5
	SMP	2	6.5	6.5	12.9
	SMA	19	61.3	61.3	74.2
	PERGURUAN TINGGI (STRATA)	8	25.8	25.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.4, dari total 31 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas pendidikan yang telah dilalui yaitu di bangku Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 19 responden (61,3%) , untuk pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 8 responden (25,8%) sedangkan untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak masing- masing 2 orang (6,5%).

e. Karakteristik responden berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Status Pernikahan

Status Pernikahan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	26	83.9	83.9	83.9
	Belum Menikah	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.5 , dari total 31 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas yang sudah menikah sebanyak 26 responden (83,9 %), sedangkan responden yang belum menikah berjumlah 5

responden (16,1%).

f. Karakteristik responden berdasarkan Lama Menjalankan Usaha Kopi Keliling

Tabel 4.6 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Menjalankan Usaha Kopi Keliling

LAMA MENJALANKAN USAHA KOPI KELILING					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<6 BULAN	21	70.0	70.0	70.0
	6 BULAN - 1 TAHUN	8	23.3	23.3	93.3
	1 - 2 TAHUN	1	3.3	3.3	96.7
	> TAHUN	1	3.3	3.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data distribusi usia dari 31 responden yang diteliti, mayoritas telah menjalankan usaha kopi keliling selama kurang lebih dari 6 bulan yaitu sebanyak 21 orang (70 %). Responden yang menjalankan usaha kopi keliling selama rentan 6 bulan – 1 tahun sebanyak 8 orang (23,3 %). Sedangkan responden menjalankan usaha kopi keliling selama 1 tahun keatas sebanyak 2 orang (3,3).

g. Karakteristik responden berdasarkan Rata- Rata Kerja Harian

Tabel 4.7 Karakteristik Responden berdasarkan Rata- Rata Kerja Harian

Rata-Rata Kerja Harian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8-11 Jam	21	67.7	67.7	67.7
	12-15 Jam	10	32.3	32.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.7,dari 31 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mayoritas dihitung rata-rata kerja harian,Penjual Kopi keliling bekerja 8-11 Jam dengan 21 Orang Tingkat persentase 67,7% sedakna untuk 12-15 Jam sebanyak 10 Orang yaitu 32,3%.

h. Karakteristik responden berdasarkan Rata- Rata Kerja Mingguan

Tabel 4.8 Karakteristik Responden berdasarkan Rata- Rata Kerja Mingguan

RATA-RATA KERJA MINGGUAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24-40 JAM	14	46.7	46.7	46.7
	41-84 JAM	17	53.3	53.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8,dari 31 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mayoritas bekerja rata-rata 41-84 jam dalam 1 pekan yaitu sebanyak ada 17 orang (53,3%), sedangkan 14 orang lainnya (46,7%) rata-rata kerja dalam 1 pekan selama 24 -40 jam.

i. Karakteristik responden berdasarkan Data Penjualan

Tabel 4.9 Karakteristik Responden berdasarkan Data Penjualan

DATA PENJUALAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-19 PCS	1	3.3	3.3	3.3
	20-29 PCS	1	3.3	3.3	6.7
	30 PCS	1	3.3	3.3	10.0
	>30PCS	28	90.0	90.0	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data distribusi usia dari 30 responden yang diteliti, mayoritas menjual >30 pcs perharinya yaitu sebanyak 28 responden (90%) , sedangkan 3 responden lainnya (3,3%) masing menjual 10-19 pcs ,20-29 pcs dan 30 pcs .

j. Karakteristik responden berdasarkan Pendapatan Sebulan

Tabel 4.10 Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan Sebulan

PENDAPATAN SEBULAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 JUTA	1	3.3	3.3	3.3
	1-2 JUTA	25	80.0	80.0	83.3
	2-3 JUTA	4	13.3	13.3	96.7
	3-4 JUTA	1	3.3	3.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data distribusi usia dari 31 responden yang diteliti, mayoritas -mendapatkan pendapatan sebulan sebanyak 1-2 juta yang terdiri dari 25 responden (80%), untuk pendapatan 2-3 juta sebulan sebanyak 4 responden (13,3%). Sedangkan yang memiliki pendapatan <1 juta ada 1 responden (3,3%) dan 3- 4 juta sebanyak 1 responden (3,3%).

2. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap 31 responden telah dilakukan,dengan menganalisi 4 variabel yang ada diantaranya, variabel X terdiri dari modal usaha,jam kerja, pendidikan dan dan variael Y yaitu pendapatasn. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.11 Uji Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	31	16	25	20.68	2.809
Jam Kerja	31	15	25	19.81	2.626
Tingkat Pendidikan	31	13	25	19.48	3.254
Pendapatan	31	13	25	19.26	2.921
Valid N (listwise)	31				

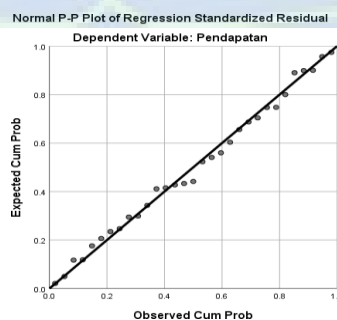
Sumber : Data diolah, 2025

Hasil uji analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian menunjukkan bahwa, Variabel Modal Usaha memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum 25, nilai rata-rata (mean) sebesar 20,68 dan standar deviasi 2,806. Variabel Jam Kerja menunjukkan nilai minimum 15, maksimum 25, dengan rata-rata 19,81 dan standar deviasi 2,626. Variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai minimum 13, maksimum 25, rata-rata 19,48 dan standar deviasi 3,254 serta Variabel Pendapatan menunjukkan nilai minimum 13, maksimum 25, dengan rata-rata 19,26 dan standar deviasi 2,921.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut grafik *P-Plot*. Hasil uji normalitas menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 24*:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot**

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, untuk menguji normalitas data, dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi normal baku. Jika nilai signifikansi (Sig.) dari uji ini lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64803463
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.073
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Indikator umum yang digunakan adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai

Tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 , maka terdapat indikasi multikolinearitas. Sebaliknya, jika Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka tidak ditemukan multikolinearitas dalam model

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Usaha	.765	1.307
	Jam Kerja	.672	1.489
	Tingkat Pendidikan	.835	1.197
a. Dependent Variable: Pendapatan			

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai tolerance Modal Usaha (X1) sebesar 0,765 lebih besar dari 0,10, Jam Kerja (X2) sebesar 0,672 lebih besar dari 0,10 dan Tingkat pendidikan (X3) sebesar 0,835 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel Modal Usaha (X1) sebesar 1,307 lebih kecil dari 10, Jam Kerja (X2) sebesar 1,489 dan Tingkat Pendidikan (X3) sebesar 1,197 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam Penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

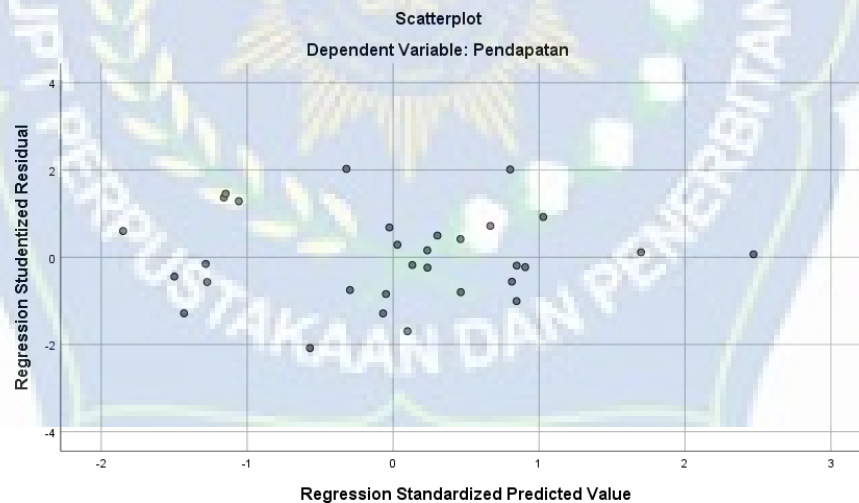
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^{a,b}						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Modal Usaha	.157	.101	1.311	1.550	.732
	Jam Kerja	.079	.123	.584	.639	.528
	Tingkat Pendidikan	.145	.107	1.117	1.355	.986
a. Dependent Variable: ABS_RES						
b. Linear Regression through the Origin						

Sumber : Data diolah, 2025

Semua variabel independen (Modal Usaha, Jam Kerja, dan Tingkat Pendidikan) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu berkisar diangka 0,732 untuk modal usaha, 0,528 untuk Jam Kerja ,dan 0,986 untuk Tingkat pendidikan. Dengan demikian Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dapat juga dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot

Pada gambar 4.2 tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Sebaran residual bersifat acak dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga asumsi klasik mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW Test). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.885	.717	1.48098	1.776
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Modal Usaha, Jam Kerja					
b. Dependent Variable: Pendapatan					

Sumber : Data diolah, 2025

Dari hasil tersebut menunjukkan nilai Durbin-Watson yang baru sebesar 1,776. Maka dapat disimpulkan bahwa $du < d < 4-du$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

4. Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu Modal Usaha (X_1), jam kerja (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan (Y). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.250	7.499		8.101	.000
	Modal Usaha	.016	.110	.031	5.147	.002
	Jam Kerja	.022	.126	.040	4.177	.001
	Tingkat Pendidikan	.118	.091	.262	5.302	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Pendapatan} = 9,259 + 0,016 X_1 + 0,022 X_2 + 0,118 X_3 + e$$

persamaan pada tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai a sebesar 9,259 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika variabel Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) sama dengan nol maka nilai variabel pendapatan (Y) sebesar 9,259
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Modal Usaha (X1) sebesar 0,016 menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha (X1) progresif mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Modal Usaha maka pendapatan mengalami peningkatan sebesar 0,016, dimana variabel modal usaha tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Jam Kerja (X2) sebesar 0,022 menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pendapatan berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Jam Kerja maka pendapatan akan mengalami

peningkatan sebesar 0,022, dimana variabel jam kerja tetap

- 4) Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (X3) sebesar 0,118 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pendapatan berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Tingkat Pendidikan maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,118, dimana variabel tingkat pendidikan tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		8.101	.000
	Modal Usaha	.031	5.147	.002
	Jam Kerja	.040	4.177	.001
	Tingkat Pendidikan	.262	5.302	.003

Sumber : Data diolah, 2025

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan nilai tabel sebagai berikut

$$df = n - k - 1$$

$$df = 31 - 3 - 1$$

$$df = 27 = 2,052$$

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang ditampilkan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian

ini yaitu Modal Usaha, Jam Kerja, dan Tingkat Pendidikan, memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan penjual kopi keliling. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) pada ketiga variabel tersebut yang semuanya berada di bawah taraf signifikansi 0,05.

- 1) Variabel Modal Usaha menunjukkan nilai thitung sebesar $5.147 > 2,052$ sebagai nilai t tabel dengan nilai signifikansi $0.002 < 0,005$, yang berarti bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang pelaku usaha dalam meningkatkan skala usaha dan pendapatannya. Modal memungkinkan pembelian bahan baku, alat produksi, serta strategi pemasaran yang lebih baik.
- 2) Variabel Jam Kerja juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai thitung sebesar $4.177 > 2,052$ Sebagai nilai t tabel dan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0,005$. Ini menunjukkan bahwa semakin lama jam kerja yang dilakukan oleh pelaku usaha, semakin besar waktu produktif yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas kerja yang tinggi cenderung berdampak positif terhadap hasil usaha.
- 3) Variabel Tingkat Pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai t sebesar $5.302 > 2,052$ Sebagai nilai t tabel dan nilai signifikansi $0.03 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis, mengambil keputusan, dan merespons

perubahan pasar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

b. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai determinasi berada dikisaran atau antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.885	.717	1.48098
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Modal Usaha, Jam Kerja				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0,885 atau senilai 88,5%. ketiga variabel tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam memengaruhi tingkat pendapatan responden dalam penelitian ini. Nilai 88,5 % tersebut dapat mengindikasikan bahwa variabel Modal Usaha, Jam Kerja ,dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel Pendapatan sebesar 88,5 % sedangkan sisanya sebesar 11,5% variabel lain di luar model yang tidak dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Hal ini wajar terjadi karena dalam praktiknya, pendapatan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh modal, jam kerja, dan pendidikan saja, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman kerja, strategi pemasaran, lokasi usaha, kondisi

ekonomi, kompetitor, inovasi produk, hingga relasi bisnis.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kopi keliling di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan,. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linier berganda, uji parsial (t-test) uji hipotesis

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kopi Keliling (X1)

Pedagang kopi keliling yang telah diteliti, variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui uji t menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki nilai t hitung sebesar 3.158 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara statistik, modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang kopi keliling. Artinya, semakin besar modal yang dimiliki oleh pedagang, maka semakin besar pula kemampuan mereka dalam menjalankan dan mengembangkan usaha, seperti membeli bahan baku dalam jumlah lebih banyak, menggunakan perlengkapan yang lebih layak, atau menjangkau lebih banyak pelanggan. Modal yang memadai dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha, yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

Modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelangsungan dan keberhasilan suatu kegiatan usaha, baik skala

besar, menengah, maupun mikro. Dalam konteks pedagang kopi keliling yang tergolong dalam sektor usaha mikro dan informal, modal usaha menjadi fondasi utama yang menentukan kapasitas produksi, kemampuan menyediakan bahan baku, serta kualitas pelayanan kepada konsumen. Modal usaha yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk mengembangkan skala usahanya, menciptakan inovasi produk, serta bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif, terutama di wilayah urban seperti Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Berdasarkan konteks empiris, hasil ini mencerminkan realitas bahwa pedagang kopi keliling membutuhkan sejumlah modal untuk dapat beroperasi secara efisien dan profesional. Modal yang digunakan tidak hanya terbatas pada kebutuhan awal seperti pembelian sepeda listrik, termos stainless steel, gelas plastik, dan bahan-bahan pembuatan kopi (kopi bubuk, gula, creamer), tetapi juga digunakan secara rutin untuk kebutuhan operasional harian seperti pengisian bahan bakar, pembelian ulang bahan baku, dan perawatan kendaraan dagang. Selain itu, modal juga memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pembaharuan produk dan memperbaiki tampilan estetika usaha, seperti penggunaan kemasan menarik, promosi online melalui media sosial, serta pengadaan alat pembayaran non-tunai yang mulai dibutuhkan di era digitalisasi saat ini.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Sumual and Kumaat 2023) yang meneliti pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha kecil di Kecamatan Wenang, Kota Manado. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa modal usaha berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing usaha kecil. Modal memungkinkan pelaku usaha

memperluas skala operasional dan menangani permintaan konsumen yang meningkat, terutama di tengah tren konsumsi kopi yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian serupa juga dikemukakan oleh (S. Istinganah and Widiyanto 2020) yang menyatakan bahwa tambahan modal berdampak signifikan terhadap peningkatan output dan laba usaha kecil dan menengah. Mereka menekankan bahwa keberadaan modal menjadi indikator penting dalam pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, karena menentukan kemampuan dalam menjaga stabilitas stok dan mempertahankan kualitas layanan.

2. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kopi Keliling (X2)

Hasil penelitian variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kopi keliling. Uji statistik regresi parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel jam kerja memiliki t hitung sebesar 5.906 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Nilai t yang tinggi juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini tergolong kuat secara statistik. Artinya, semakin lama waktu yang digunakan pedagang kopi keliling untuk menjalankan aktivitas jual-beli dalam satu hari, maka semakin tinggi pula potensi pendapatan yang mereka hasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas waktu kerja menjadi salah satu faktor penting dalam memaksimalkan hasil usaha, terutama dalam sektor informal yang sangat bergantung pada aktivitas harian.

Jam kerja merupakan salah satu elemen penting dalam sistem kerja pelaku usaha, terutama dalam sektor informal seperti pedagang kopi keliling.

Dalam konteks usaha mikro yang berbasis pelayanan langsung kepada konsumen, durasi kerja memiliki hubungan yang erat dengan produktivitas dan potensi pendapatan. Jam kerja yang lebih panjang memberikan kesempatan yang lebih besar bagi pelaku usaha untuk menjual produknya, menjangkau konsumen di berbagai waktu, serta memaksimalkan aktivitas penjualan di berbagai titik keramaian.

Kondisi ini dapat dijelaskan secara praktis dengan melihat dinamika kegiatan para pedagang kopi keliling yang tersebar di Kecamatan Rappocini. Berdasarkan data yang diperoleh dari karakteristik responden, sebagian besar pedagang bekerja selama 8 hingga 15 jam per hari, dengan jam kerja mingguan yang melampaui 40 jam. Durasi kerja ini jauh melebihi standar kerja formal nasional (40 jam per minggu), namun hal tersebut mencerminkan fleksibilitas dan motivasi tinggi dari para pedagang untuk memperoleh pendapatan optimal. Dalam jam kerja yang panjang tersebut, mereka menjajakan kopi pada waktu-waktu strategis, seperti pagi hari ketika masyarakat berangkat kerja, siang hari saat istirahat kantor, dan sore hingga malam hari ketika aktivitas publik kembali meningkat.

Jam kerja yang panjang juga memberikan fleksibilitas dalam pemilihan lokasi berjualan. Banyak pedagang kopi keliling memanfaatkan ruang-ruang publik seperti trotoar, halaman kampus, taman kota, dan area sekitar rumah sakit atau perkantoran. Lokasi-lokasi ini memiliki potensi lalu lintas orang yang tinggi, terutama pada jam-jam tertentu. Oleh karena itu, semakin banyak jam kerja yang dihabiskan di tempat yang strategis, semakin besar pula potensi penjualan yang dapat dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa durasi kerja tidak hanya soal kuantitas waktu, tetapi juga tentang optimalisasi waktu dan tempat

dalam menjalankan aktivitas usaha.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya dari (R. Siahaan and Hs 2024), yang menyatakan bahwa jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong di Kabupaten Simalungun, baik secara parsial maupun simultan. Mereka menyimpulkan bahwa semakin banyak waktu yang digunakan oleh pelaku usaha untuk berdagang, maka akan semakin banyak pula volume produk yang dapat dijual, serta intensitas interaksi dengan pelanggan pun akan meningkat. Hal ini memberikan peluang yang lebih besar bagi peningkatan pendapatan secara langsung.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Kopi Keliling (X3)

Variabel tingkat pendidikan turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil analisis statistik menggunakan uji t, diperoleh bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki t hitung sebesar 4.647 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Nilai signifikansi tersebut jauh di bawah batas toleransi 0,05, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kopi keliling. Dengan kata lain, semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin besar peluang mereka untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Pendidikan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, seperti kemampuan mengatur keuangan, berkomunikasi dengan pelanggan, serta mengelola usaha secara lebih efektif. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pedagang cenderung memiliki pemahaman yang

lebih baik dalam mengambil keputusan usaha yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, termasuk dalam konteks wirausaha sektor informal seperti pedagang kopi keliling. Pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku wirausaha yang lebih strategis, adaptif, dan inovatif. Seiring berkembangnya persaingan usaha dan perubahan preferensi konsumen, pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola bisnis secara lebih efektif dan efisien.

Pengaruh positif tersebut dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Pertama, pendidikan memberikan dasar kemampuan dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan pengeluaran dan pemasukan, analisis keuntungan, serta pengambilan keputusan ekonomi yang lebih terarah. Kedua, pendidikan juga memperkuat kapasitas pelaku usaha dalam komunikasi dan pelayanan pelanggan, termasuk kemampuan membangun relasi, menghadapi komplain konsumen, dan memberikan pelayanan yang profesional. Ketiga, pendidikan memudahkan pelaku usaha untuk mengakses dan memanfaatkan informasi, seperti tren pasar, bahan baku alternatif, serta penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran.

Mayoritas pedagang kopi keliling yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA, namun sebagian di antaranya bahkan telah menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Mereka menunjukkan strategi usaha yang lebih matang,

seperti memanfaatkan platform digital untuk promosi, mengelola jadwal kerja secara efisien, dan menerapkan sistem layanan yang lebih rapi dan terstandar. Hal ini turut mendukung peningkatan jumlah pelanggan dan stabilitas pendapatan setiap bulannya.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (R. A. Haq 2023) yang meneliti pengaruh pendidikan terhadap performa wirausaha mikro di kawasan perkotaan. Ia menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir wirausaha yang lebih visioner, terorganisir, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan dasar manajemen, pemasaran, dan teknologi cenderung lebih tahan terhadap tekanan kompetitif dan mampu berinovasi dalam merespons kebutuhan pasar.

Namun demikian, tidak semua hasil penelitian memberikan kesimpulan serupa. Sebagai perbandingan, (T. Sinaga, Sembiring, and Manalu 2024) dalam penelitiannya terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Simalungun menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Perbedaan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh konteks geografis, tingkat akses informasi, serta budaya lokal yang membentuk karakteristik usaha mikro di masing-masing wilayah. Di beberapa daerah, keberhasilan usaha lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman, jaringan sosial, dan ketekunan kerja daripada jenjang pendidikan formal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kopi keliling di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar kemampuan pedagang untuk meningkatkan volume penjualan, memperluas usaha, dan meningkatkan kualitas layanan, sehingga pendapatan meningkat.
2. Jam kerja juga berpengaruh positif dan signifikan. Semakin lama waktu yang digunakan untuk berjualan, semakin banyak pelanggan yang dapat dijangkau dan transaksi yang dilakukan, yang berdampak langsung pada kenaikan pendapatan.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pedagang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan manajerial, strategi pemasaran, dan pelayanan yang lebih baik, sehingga pendapatannya lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai implikasi dari temuan empiris dalam penelitian ini:

1. Bagi Pelaku Usaha Kopi Keliling

Pelaku usaha kopi keliling disarankan untuk mengelola modal secara efisien, dengan mengutamakan pembelian bahan baku, peralatan usaha, dan promosi. Selain itu, pengaturan jam kerja perlu disesuaikan dengan waktu-waktu permintaan tinggi seperti pagi, siang, dan sore hari guna memaksimalkan pendapatan.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pembuat Kebijakan

Pemerintah daerah, khususnya Dinas Koperasi dan UKM, disarankan untuk memfasilitasi akses pembiayaan, pelatihan manajerial, dan edukasi kewirausahaan bagi pelaku usaha kopi keliling, serta menyediakan ruang publik yang legal dan tertata agar mereka dapat berjualan secara aman dan tertib.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi akademisi dalam mengkaji sektor informal. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah, menambah variabel seperti lama dan lokasi usaha, serta menggunakan metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

4. Terkait Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada 31 responden dan hanya mencakup wilayah Kecamatan Rappocini. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel lebih besar, wilayah yang lebih luas, serta mempertimbangkan faktor sosial-budaya dan digitalisasi agar hasilnya lebih representatif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Fikri, Muhammad Wildy, Luthfi Hasan, And Lucky Fernando. 2024. "Kopi Di Dunia Islam : Antara Sunnah , Kesehatan , Dan Tradisi Sosial." (6).
- Arfandi, Masri, Samsuddin Beddu Messa, Sitti Meimunah, Program Studi, Manajemen Sekolah, Tinggi Ilmuekonomi, Mujahidin Tolitoli, Et Al. 2024. "Jurnal Actual Organization Of Economy (Jago-E)." (03): 720–27.
- Armando, Jose. 2024. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Medan (Studi Kasus : Pedagang Kaki Lima Di Jalan Inspeksi Kanal,Kelurahan Harjosari li Medan Amplas)." *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1–14.
- Dewi, Sita, Dwi Listyowati, And Bertha Elvy Napitupulu. 2020. "Sektor Informal Dan Kemajuan Teknologi Informasi Di Indonesia." *Jurnal Mitra Manajemen* 11(1): 29–38.
- Dr. Zainuddin Iba, S.E., M.M. Dr (Cand). Aditya Wardhana, S.E., M.Si., M.M. 2024. *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0.*
- Efraim, Lidya, Ita Pingkan F Rorong, Jacline I Sumual, Universitas Sam, Ratulangi Manado, Manado City, Kota Manado, And Jam Kerja. 2025. "Determinan Pendapatan Pelaku Umkm Di Kecamatan Sario Kota Manado." 2: 464–79.
- Haq, Al Amin Khoirul. 2023. "Pendapatan Pedagang Kaki Lima Minuman Di Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Oleh : Al Amin Khoirul Haq C1a018105 Program Studi Ekonomi Pembangunan."
- Haq, R A. 2023. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Performa Wirausaha Mikro Di Kawasan Perkotaan." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Umkm* 11(2): 120–32.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, Bahtiar. 2022. "Pengaruh Modal Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih." *Braz Dent J.* 33(1): 1–12.
- Istinganah, Nur Fajar, And Widiyanto. 2020. "Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Umkm." *Economic Education Analysis Journal* 9(2): 438–55. Doi:10.15294/Eeaj.V9i2.39293.
- Istinganah, Siti, And Agus Widiyanto. 2020. "Pengaruh Modal Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Di Kabupaten Kendal." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 8(1): 75–82.
- Karmini, And Matthew Samuel Soetjahjo Ni Luh. 2025. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Segar Cinere Kota Depok." *Journal Of The Japanese Society Of Pediatric Surgeons* 4(1): 156–57. Doi:10.11164/Jjsps.4.1_156_2.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan: Dari Ilmu Ke Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Mardapi. 2024. "Desain Instrumen Evaluasi Yang Valid Dan Reliabel Dalam Pendidikan Islam Menggunakan Skala Likert." 8(12): 855 Mcgee, Richard, Douglas E. Brenneman, And Arthur A. Spector. 1977. "Regulation Of Fatty Acid Biosynthesis In Ehrlich Cells By Ascites Tumor Plasma Lipoproteins." *Lipids* 12(1): 66–74. Doi:10.1007/Bf02532975.
- Nadia, Syarifah. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Peunayong Banda Aceh." *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1–14.
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Bernardus Yulianto, Ferdinand Dehoutman Saragih, And Umanto Eko. 2024. *Metode Kuantitatif: Pendekatan Pengambilan Keputusan Untuk Ilmu Sosial Dan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Nurfiana, Ike Wahyu. 2018. "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53(9): 1689–99.
- Pramuditya Saputra, Aldira. 2021. "Pengaruh Tunjangan Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (Lpp Rri) Malang." *Pharmacognosy Magazine* 75(17): 399–405.
- Putri, Adella, And Muhammad Arif. 2023. "Pengaruh Digital Marketing Dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan." *Jesya* 6(1): 194–208. Doi:10.36778/Jesya.V6i1.915.
- Rosita Widyawati, Pratiwi Dwi Karijati. 2021. "Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, Dan Modal Usaha Terhadap." *Jurnal Economie* 03(1): 63–76.
- Sari, Nurinda. 2023. "Pengaruh Modal Usaha Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro (Studi Kasus Jalan Lingkar Timur)." *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo*: 5.
- Siahaan, Anton Luvi, And Sahat Renol Hs. 2024. "Pengaruh Modal Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun." 16(2): 343–53. Doi:10.23887/Jjpe.V16.
- Siahaan, R, And M Hs. 2024. "Pengaruh Jam Kerja Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Kabupaten Simalungun." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 9(1): 55–66.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Stie Ykpn.
- Simanjuntak, P. J. (2005). *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ui.
- Sinaga, Mahaitin H, Sri Martina, And Djahotman Purba. 2024. "Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Simalungun." *Jurnal Ilmiah Accusi* 6(1): 151–60. Doi:10.36985/N4s0jb32.
- Sinaga, T, A Sembiring, And R Manalu. 2024. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Simalungun." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 9(1): 44–56.

Sumual Indriani Jacline & Kumaat Joan Robby, Manalu Adelheid Emelia. 2023. "Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Jam Kerja Dan Jumlah Pembeli/Konsumen Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Kota Manado (Studi Di Kecamatan Wenang)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23 No. 10(10): 62–63.

Sumual, Indriani Jacline, And Joan Robby Kumaat. 2023. "Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Jam Kerja Dan Jumlah Pembeli/Konsumen Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Kota Manado (Studi Di Kecamatan Wenang)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 12(2): 101–12.

Syaifullah, Syafrilia. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar." *Ekonomi* 1(9): 6.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th Ed.). Boston: Pearson Addison Wesley.

Umar, Husein. (2013). *Manajemen Strategis Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wiyati, Rita, Neneng Salmiah, And Intan Juwita. 2023. "Profitabilitas Dan Rasio Pasar Pt . Astra." : 2019–23.





LAMPIRAN 1 KUISIONER PENELITIAN

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kopi Keliling” Variabel:

- X1 = Modal Usaha (Stock Penjualan , Sarana dan Prasarana Dalam Menjual)
- X2 = Jam Kerja (Waktu Kerja, dan Lam bekerja)
- X3 = Tingkat Pendidikan (Kemampuan Kerja, dan Tingkat Penghasilan)
- Y = Pendapatan Penjual Kopi Keliling (Gaji/Upah , dan Bonus)

Identitas Responden

1. Usia: __tahun
2. Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Lama bekerja di perusahaan sebagai penjual kopi keliling:
 - ☐ < 6 bulan
 - ☐ 6 bulan – 1 tahun
 - ☐ 1–2 tahun
 - ☐ > 2 tahun
4. Pendidikan Terakhir:
 - ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA/SMK ☐ Diploma ☐ S1 atau lebih
5. Status pernikahan : : ☐ Menikah ☐ Belum Menikah
6. Asal Daerah : __
7. Rata-rata jam kerja per hari: _____jam
8. Rata-rata hari kerja per minggu: _____hari

Data Pendapatan

9. Berapa rata-rata pcs kopi yang Anda jual per hari?
 - ☐ < 10 pcs
 - ☐ 10–19 pcs
 - ☐ 20–29 pcs
 - ☐ 30 pcs (habis)
 - ☐ > 30 pcs (dapat bonus)
10. Dalam 1 bulan, berapa rata-rata total penghasilan (gaji + bonus)?
 - ☐ < Rp 1 juta
 - ☐ Rp 1 juta – Rp 2 juta
 - ☐ Rp 2 juta – Rp 3 juta
 - ☐ Rp 3 juta – Rp 4 juta
 - ☐ > Rp 4 juta

Skala Likert memungkinkan responden memberikan jawaban secara bertingkat dari tingkat terendah hingga tertinggi sesuai persepsi mereka. Dalam kuesioner ini digunakan **skala 5 poin**, dengan kategori sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	SKALA (1-5)
1	Modal Usaha	Stock Penjualan	1. Saya memiliki stok penjualan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan setiap hari	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
			2. Saya selalu memastikan memiliki persediaan kopi dan bahan lain yang memadai agar tidak kehabisan saat berjualan.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
			3. Jumlah stok penjualan yang saya miliki cukup untuk meningkatkan pendapatan saya secara optimal.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
		Sarana dan Prasarana dalam Menjual	1. Saya memiliki alat dan perlengkapan yang memadai untuk memudahkan proses jual beli, seperti meja, gerobak, dan alat pembayaran.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
			2. Fasilitas pendukung seperti tempat berdiri dan area jual yang nyaman sangat membantu meningkatkan pendapatan saya.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
2	Jam Kerja	Waktu Kerja	1. Saya bekerja dalam waktu yang cukup panjang setiap hari untuk meningkatkan pendapatan.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
			2. Saya biasanya mulai bekerja sejak pagi hingga sore hari demi meraih pendapatan maksimal.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
			3. Durasi waktu kerja saya cukup untuk memenuhi target pendapatan harian.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
		Lama Bekerja	1. Saya telah menjalankan usaha kopi keliling selama beberapa tahun terakhir.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
			2. Semakin lama saya bekerja, semakin meningkat pendapatan saya.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
3	Tingkat Pendidikan	Kemampuan Kerja	1. Tingkat pendidikan saya membantu saya dalam mengelola usaha kopi keliling dengan efisien.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
			2. Kemampuan belajar dari pengalaman dan pendidikan saya berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
		Tingkat Penghasilan	1. Semakin tinggi tingkat pendidikan saya, semakin besar pendapatan yang saya peroleh dari usaha kopi keliling.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
			2. Pendidikan saya meningkatkan kemampuan saya dalam menyesuaikan harga dan strategi pemasaran yang baik.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
			3. Tingkat pendidikan saya mempengaruhi besarnya penghasilan yang saya dapatkan dari usaha ini.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
4	Pendapatan Penjual Kopi Keliling	Gaji	1. Penghasilan dari penjualan kopi saya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
			2. Pendapatan dari usaha kopi keliling cukup untuk menambah penghasilan keluarga saya.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
			3. Pendapatan dari usaha ini membantu saya memenuhi kebutuhan finansial secara rutin.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
		Upah	1. Saya mendapatkan upah yang cukup dari hasil penjualan kopi setiap hari.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
			2. Pendapatan dari usaha ini secara langsung berkontribusi besar terhadap penghasilan saya setiap bulan.	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA PENELITIAN

VARIABEL X1					
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
5	4	5	5	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	3	3	5	4	20
4	3	3	5	4	19
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	24
4	5	5	4	5	23
4	4	4	4	5	21
5	5	5	2	4	21
4	3	4	2	3	16
5	4	4	4	4	21
4	4	4	3	3	18
4	3	5	4	4	20
4	4	4	4	3	19
4	4	5	3	5	21
4	4	4	4	5	21
3	3	4	3	3	16
4	3	3	3	5	18
5	5	5	4	4	23
3	4	4	4	3	18
4	4	4	5	3	20
5	3	5	4	3	20
5	5	3	5	4	22
3	4	3	3	3	16
5	5	3	4	4	21
3	4	4	3	5	19
4	4	3	4	4	19
5	5	5	5	5	25
3	4	3	4	3	17

VARIABEL X2					
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
5	5	5	5	3	23
3	2	4	5	4	18
5	5	5	5	5	25
5	5	5	3	5	23
3	4	5	5	2	19
4	3	5	5	4	21
4	3	4	5	3	19
5	4	5	5	4	23
5	2	5	5	3	20
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	24
3	4	4	4	4	19
5	2	5	5	2	19
5	2	5	2	3	17
5	2	3	5	3	18
4	2	4	5	2	17
5	4	4	5	4	22
5	2	4	4	4	19
5	2	4	3	3	17
5	2	5	2	5	19
5	3	5	2	4	19
5	5	5	3	4	22
3	5	3	3	4	18
5	5	5	2	5	22
5	5	5	2	3	20
3	2	3	3	4	15
5	4	3	3	4	19
4	3	3	2	3	15
4	4	3	3	4	18
5	4	4	3	4	20
4	3	4	4	4	19

VARIABEL X3					
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
4	4	4	5	4	21
4	3	4	3	4	18
5	5	3	5	5	23
4	3	4	5	5	21
3	2	4	3	5	17
3	4	4	3	4	18
4	4	4	3	4	19
4	3	3	4	5	19
4	5	5	5	3	22
5	5	3	5	5	23
5	5	5	5	3	23
3	3	4	4	4	18
3	3	4	4	2	16
2	2	5	3	2	14
2	2	4	3	2	13
2	3	4	3	3	15
5	4	3	4	4	20
2	2	4	4	4	16
3	3	4	3	4	17
5	5	5	2	3	20
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	4	23
3	5	5	3	5	21
2	3	5	3	2	15
5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	23
4	4	5	5	4	22
3	3	3	4	3	16
4	4	4	4	4	20
3	5	3	4	4	19
3	4	5	5	5	22

VARIABEL Y					
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
4	4	4	5	4	21
3	4	1	5	3	16
4	5	4	5	5	23
5	4	5	3	5	22
2	3	2	3	3	13
3	3	3	2	4	15
4	4	3	2	4	17
5	4	4	4	3	20
5	4	3	4	3	19
4	4	4	4	4	20
5	5	4	3	2	19
4	4	4	4	4	20
3	3	3	4	5	18
5	4	4	4	4	21
2	4	3	3	4	16
5	4	4	3	5	21
4	4	4	4	5	21
4	5	5	5	5	24
3	2	3	5	3	16
3	5	4	4	4	20
4	5	5	3	5	22
3	4	4	3	4	18
3	5	5	4	4	21
5	5	5	5	5	25
5	5	5	3	5	23
2	3	3	3	3	14
5	4	4	3	5	21
3	4	4	2	4	17
5	3	3	3	3	17
3	4	4	4	3	18
4	4	4	4	3	19

LAMPIRAN 3 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	25	80.6	80.6	80.6
	Perempuan	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-21 Tahun	9	29.0	29.0	29.0
	22-26 Tahun	16	51.6	51.6	80.6
	27-31 Tahun	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Karakteristik Responden Asal Daerah

ASAL DAERAH					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AMBON	1	3.3	3.3	3.3
	BANTAENG	1	3.3	3.3	6.7
	BULUKUMBA	1	3.3	3.3	10.0
	GOWA	6	16.7	16.7	26.7
	JAKARTA	1	3.3	3.3	30.0
	BOMBANA	1	3.3	3.3	33.3
	MAKASSAR	16	53.3	53.3	86.7
	PALOPO	1	3.3	3.3	90.0
	SELAYAR	1	3.3	3.3	93.3
	SOPPENG	1	3.3	3.3	96.7
	TAKALAR	1	3.3	3.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Karakteristik Responden Pendidikan

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	6.5	6.5	6.5
	SMP	2	6.5	6.5	12.9
	SMA	19	61.3	61.3	74.2
	PERGURUAN TINGGI (STRATA)	8	25.8	25.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Karakteristik Responden Status Pernikahan

Status Pernikahan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	26	83.9	83.9	83.9
	Belum Menikah	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Karakteristik Responden berdasarkan Lama Menjalankan Usaha Kopi Keliling

LAMA MENJALANKAN USAHA KOPI KELILING					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<6 BULAN	21	70.0	70.0	70.0
	6 BULAN - 1 TAHUN	8	23.3	23.3	93.3
	1 - 2 TAHUN	1	3.3	3.3	96.7
	> TAHUN	1	3.3	3.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Karakteristik Responden berdasarkan Rata- Rata Kerja Harian

Rata-Rata Kerja Harian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8-11 Jam	21	67.7	67.7	67.7
	12-15 Jam	10	32.3	32.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Karakteristik Responden berdasarkan Rata- Rata Kerja Mingguan

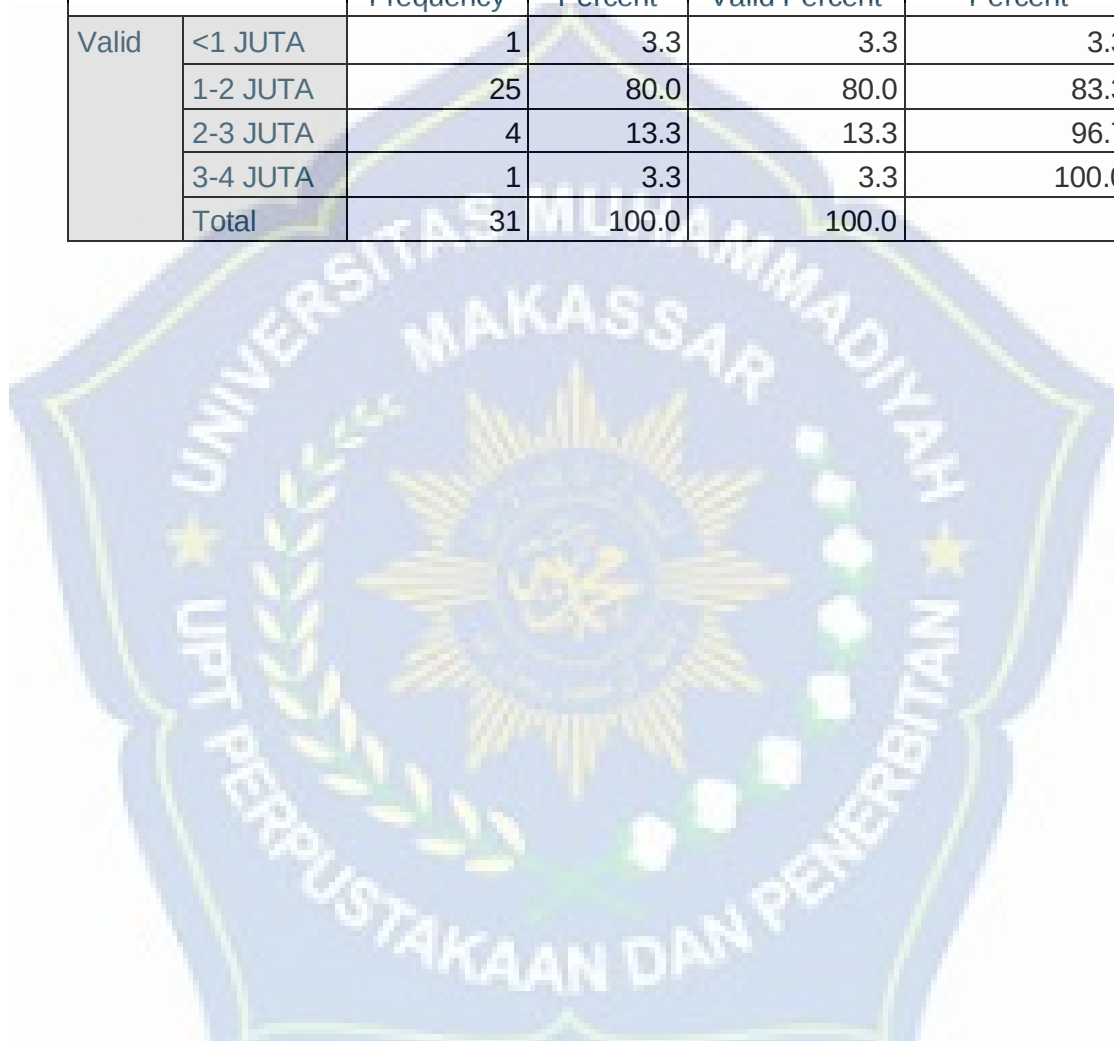
RATA-RATA KERJA MINGGUAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24-40 JAM	14	46.7	46.7	46.7
	41-84 JAM	17	53.3	53.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Karakteristik Responden berdasarkan Data Penjualan

DATA PENJUALAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-19 PCS	1	3.3	3.3	3.3
	20-29 PCS	1	3.3	3.3	6.7
	30 PCS	1	3.3	3.3	10.0
	>30PCS	28	90.0	90.0	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan Sebulan

PENDAPATAN SEBULAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 JUTA	1	3.3	3.3	3.3
	1-2 JUTA	25	80.0	80.0	83.3
	2-3 JUTA	4	13.3	13.3	96.7
	3-4 JUTA	1	3.3	3.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	



LAMPIRAN 4 HASIL OLAH DATA

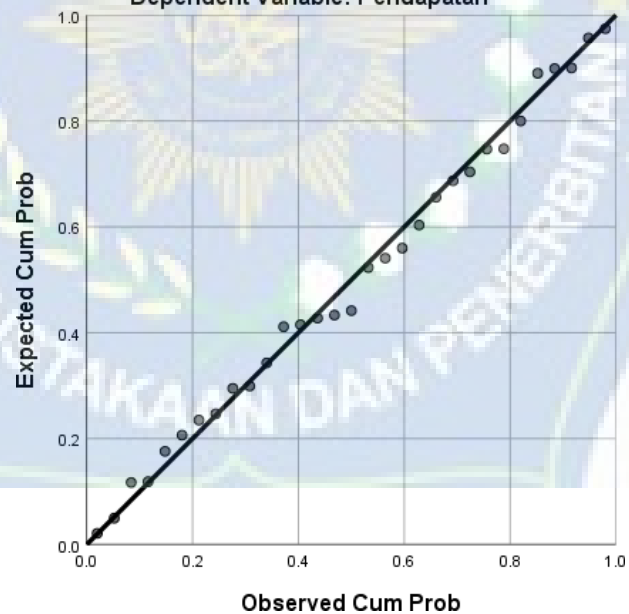
Uji Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	31	16	25	20.68	2.809
Jam Kerja	31	15	25	19.81	2.626
Tingkat Pendidikan	31	13	25	19.48	3.254
Pendapatan	31	13	25	19.26	2.921
Valid N (listwise)	31				

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan



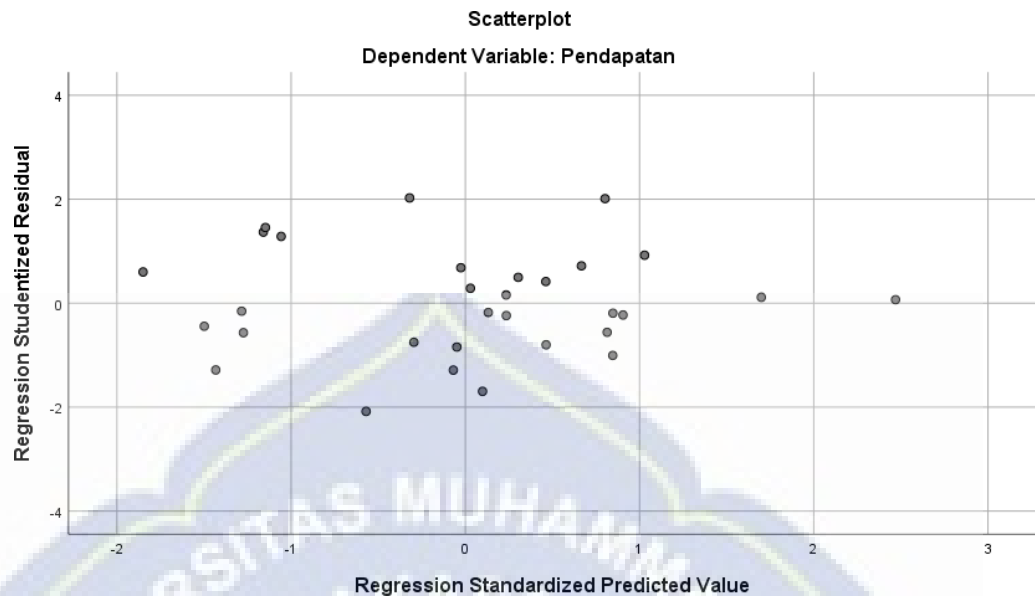
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64803463
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.073
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Modal Usaha	.765	1.307
	Jam Kerja	.672	1.489
	Tingkat Pendidikan	.835	1.197
a. Dependent Variable: Pendapatan			

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^{a,b}						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Modal Usaha	.157	.101	1.311	1.550	.732
	Jam Kerja	.079	.123	.584	.639	.528
	Tingkat Pendidikan	.145	.107	1.117	1.355	.986
a. Dependent Variable: ABS_RES						
b. Linear Regression through the Origin						



Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.885	.717	1.48098	1.776
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Modal Usaha, Jam Kerja					
b. Dependent Variable: Pendapatan					

Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.250	7.499		8.101	.000
	Modal Usaha	.016	.110	.031	5.147	.002
	Jam Kerja	.022	.126	.040	4.177	.001
	Tingkat Pendidikan	.118	.091	.262	5.302	.003
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Hasil Uji Parsial

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		8.101	.000
	Modal Usaha	.031	5.147	.002
	Jam Kerja	.040	4.177	.001
	Tingkat Pendidikan	.262	5.302	.003

Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.885	.717	1.48098
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Modal Usaha, Jam Kerja				

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI PENELITIAN

Lokasi : Jalan Sultan Alauddin dan Jalan Talasalapang

Responden 1



Responden 2



Responden 3



Lokasi : Jalan Hertasning

Responden 4



Responden 5



Responden 6



Lokasi : Jalan Hertasning

Responden 7



Responden 8



Responden 9



Lokasi : Jalan A.P.Pettaran

Responden 10



Responden 11 dan 12



Responden 13

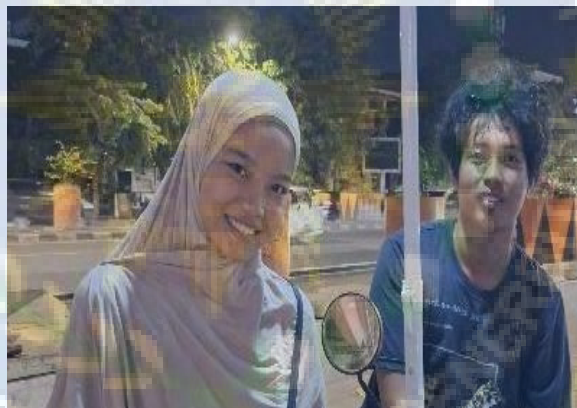


Lokasi : Jalan A.P.Pettarani

Responden 14



Responden 15



Responden 16



Lokasi : Jalan A.P.Pettarani

Responden 17



Responden 18 dan 19

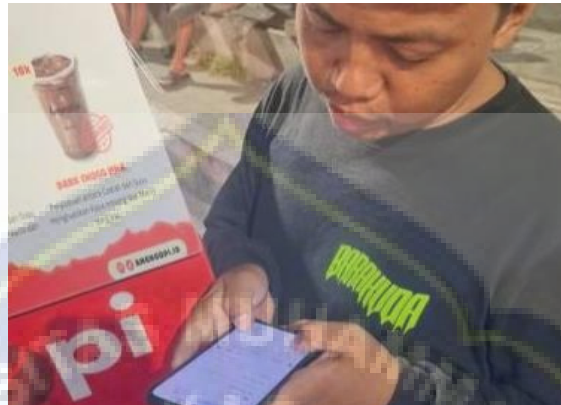


Responden 20



Lokasi : Jalan Pengayoman dan Boulevard

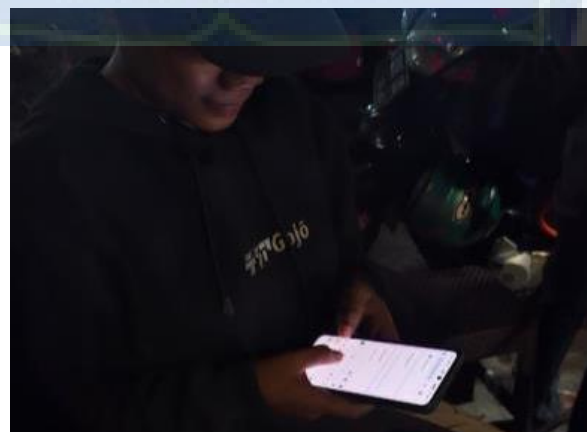
Responden 21



Responden 22



Responden 23



Responden 24



Responden 25



Responden 26



Lokasi : Jalan Tidung dan A.P. Pettarani

Responden 27



Responden 28



Responden 29



Lokasi : Jalan Tidung dan A.P. Pettarani

Responden 30



Responden 31



LAMPIRAN 6 SURAT PENELITIAN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 7202/05/C.4-VIII/VI/1446/2025
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 June 2025 M
27 Dzulhijjah 1446

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 610/05/A.2-II/VI/46/2025 tanggal 23 Juni 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SAFIRA ALMEY TIARA**
No. Stambuk : **10572 1125121**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Manajemen**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

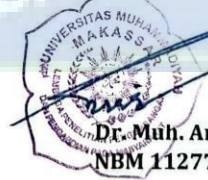
"ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KOPI KELILING STUDI KASUS DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Juni 2025 s/d 27 Agustus 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

LAMPIRAN 7 SURAT BALASAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 13972/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 7202/05/C.4-VIII/VI/1446/2025 tanggal 23 Juni 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SAFIRA ALMEY TIARA
Nomor Pokok	: 105721125121
Program Studi	: Manajemen
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KOPI KELILING STUDI KASUS DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Juni s/d 27 Agustus 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 24 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/6130/SKP/SB/DPMPSTP/7/2025

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 13972/S.01/PTSP/2025, Tanggal 24 Juni 2025
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 6130/SKP/SB/BKBP/VII/2025

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	: SAFIRA ALMEY TIARA
NIM / Jurusan	: 105721125121 / Manajemen
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Jl.Slt Alauddin No 259, Makassar
Lokasi Penelitian	: Terlampir,-
Waktu Penelitian	: 24 Juni 2025 - 27 Agustus 2025
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KOPI KELILING STUDI KASUS DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 01 Juli 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**

H. MUHAMMAD MARIO SAID, S.IP., M.Si.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

LAMPIRAN HASIL PLAGIASI



BAB I Safira Almey Tiara 10572125121

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.unm.ac.id

Internet Source

3%

2

ojs.stimihandayani.ac.id

Internet Source

2%

3

docplayer.info

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

2%

5

eprints.umg.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

BAB II Safira Almey Tiara 10572125121

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Aug-2025 04:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2728622727

File name: BAB_II_3.docx (60,67K)

Word count: 3894

Character count: 25375

BAB II Safira Almey Tiara 10572125121

ORIGINALITY REPORT

3%	6%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III Safira Almey Tiara

10572125121

by Tahap Tutup

Submission date: 13-Aug-2025 02:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2729033775

File name: BAB_III_7.docx (33.66K)

Word count: 1846

Character count: 11815



BAB III Safira Almey Tiara 10572125121

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

2%

3

ppsmm.uniki.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Student Paper

2%

Exclude quotes ☐ On

Exclude matches ☐ < 2%

Exclude bibliography ☐ On

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a crescent and star. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in a semi-circle at the top, and "MAKASSAR" is at the bottom. On the left side, it says "UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN".

BAB IV Safira Almey Tiara

10572125121

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Aug-2025 12:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2729421692

File name: BA_IV.docx (119.24K)

Word count: 4251

Character count: 26711

BAB IV Safira Almey Tiara 10572125121

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

2

jurnal.feb-umi.id

Internet Source

3%

3

jurnal.ipem.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes ☒

Exclude bibliography ☒

Exclude matches ☒

BAB V Safira Almey Tiara

10572125121

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Aug-2025 12:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2729421788

File name: BAB_V_1_2.docx (19.73K)

Word count: 318

Character count: 2175

BAB V Safira Almey Tiara 10572125121

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ ejournal.uniks.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

BIOGRAFI PENULIS



SAFIRA ALMEY TIARA yang akrab di panggil Safira lahir di Siwa pada tanggal 07 Mei 2003 dari Bapak Alfian dan Ibu Evi Susanti. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Talasalapang V di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 4

Maddukelleng lulus tahun 2015, SMP Negeri 1 Sengkang Manongkoki lulus tahun 2018, SMA Negeri 6 Wajo lulus tahun 2021, dan mulai tahun 2021 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.



